



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN BURUH
WANITA BAGIAN LINTING PADA PABRIK ROKOK DI KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

oleh

Ratna Rima Ramadani

NIM 120810101193

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN BURUH
WANITA BAGIAN LINTING PADA PABRIK ROKOK DI KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan
mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

Ratna Rima Ramadani

NIM 120810101193

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang tidak terhingga atas terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Ratno dan Ibunda Misna tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang, pengorbanan dan semangat selama ini;
2. Adikku Wahyu Nur Mobin tersayang, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam hidupku;
3. Munip, S.Pd yang telah memberikan motivasi, semangat, cinta dan kasih sayang kepada penulis selama ini;
4. Guru-guru sejak TK sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
5. Almamater Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, dan apabila telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Terjemahan Surat Al- Insyirah Ayat 6-7)

“Banyaknya kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

“Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyalakan waktu untuk menunggu inspirasi.”

(Ernest Newman)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ratna Rima Ramadani

NIM : 120810101193

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Wanita Bagian Linting Pada Pabrik Rokok di Kabupaten Probolinggo*" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Oktober 2016

Yang menyatakan,

Ratna Rima Ramadani

NIM.120810101193

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN BURUH
WANITA BAGIAN LINTING PADA PABRIK ROKOK DI KABUPATEN
PROBOLINGGO**

Oleh

Ratna Rima Ramadani

NIM 120810101193

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama

: Drs. Petrus Edi Suswandi, MP

Dosen Pembimbing Anggota

: Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh
Wanita Bagian Linting Pada Pabrik Rokok di Kabupaten
Probolinggo
Nama : Ratna Rima Ramadani
Nim : 120810101193
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 07 Oktober 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Petrus Edi Suswandi, MP

NIP. 195504251985031001

Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si

NIP.196907181995122001

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP.196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN BURUH WANITA
BAGIAN LINTING PADA PABRIK ROKOK DI KABUPATEN PROBOLINGGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ratna Rima Ramadani
NIM : 120810101193
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

21 Oktober 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes (.....)
NIP: 195812061986031003
2. Sekretaris : Drs. Agus Luthfi, M.Si (.....)
NIP: 196505221990021001
3. Anggota : Dr. Zainuri, M.Si (.....)
NIP: 196403251989021001



Mengetahui / Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E., M.Si
NIP. 1963061 4199002 1 001

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Buruh Wanita Bagian Linting Pada Pabrik Rokok di Kabupaten Probolinggo.

Ratna Rima Ramadani

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Kesenjangan jenis kelamin atau gender menjadi salah satu alasan adanya pendiskriminasian perempuan dalam angkatan kerja selama ini. Namun dengan tingginya minat dan pendidikan yang tinggi yang dimiliki oleh perempuan membuat kesenjangan gender tersebut mulai menghilang dari dunia pasar kerja. Artinya perempuan juga dapat menghasilkan pendapatan sendiri untuk membantu kontribusi pendapatan keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan buruh wanita bagian linting.

Kata Kunci: Tenaga Kerja Wanita, Pendapatan, Usia, Masa Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga.

*Analysis of Factors Affecting Earnings Women's Labour Section Roll at
Cigarette Factory in Probolinggo Regency.*

Ratna Rima Ramadani

*Department of Economics and Development Study, the Faculty Economics and
Business, Jember University*

ABSTRACT

The gap gender be one reason for the discrimination of women in the labor force over the years. But with high interest and high level of education that women make gender gap began to fade from the world labor market. This means that women can also generate their own income to help the family income contribution. This study analyzes the influence of age, time of work and number of dependents to income of labour woman section-rolled at cigarette factory in Probolinggo Regency. Methods of analysis used in this study is the analysis of multiple linear regression. The result of this research is that variables are age, time of work and number of dependents effect significantly to women's labour income variable part-rolled.

Keywords: *Women's Labour, Income, Age, Time of Work, Number of Dependents.*

RINGKASAN

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Wanita Bagian Linting Pada Pabrik Rokok Di Kabupaten Probolinggo; Ratna Rima Ramadani, 120810101193; 2016: 80 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan dalam arti luas. Pengaruh kondisi jumlah penduduk yang mempunyai kualitas yang memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya penduduk yang mempunyai kualitas rendah akan menjadi beban dalam pembangunan. Pengembangan sumber daya itu sendiri dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja manusia dalam berbagai macam kegiatan masyarakat. Selain itu sumber daya manusia berhubungan erat dengan upaya pendapatan mereka yang dapat ditingkatkan.

Salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional adalah sektor industri. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja. Jumlah pekerja wanita hampir sama dengan jumlah pekerja laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan tenaga kerja wanita sebagai sumber daya yang produktif, sehingga dapat berperan aktif dan memanfaatkan segala kesempatan yang ada, sehingga wanita mempunyai kedudukan yang sama dengan pria dalam pembangunan segala bidang. Sudah ada upaya untuk mendukung perempuan memperoleh kesempatan kerja di sektor perekonomian formal, namun upaya lebih lanjut dibutuhkan untuk menjembatani kesenjangan antar gender, terutama terkait deskriminasi, kualitas pekerjaan di sektor-sektor yang di dominasi perempuan serta peraturan yang

mbolehkan cuti bekerja pada saat melahirkan, sehingga wanita juga mempunyai suatu kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarganya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga yang bekerja sebagai buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok terhadap pendapatannya selama bekerja sebagai buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda (OLS). Hasil analisis deskriptif statistik dapat dilihat bahwa dengan jumlah data dari 95 responden, menyatakan bahwa variabel pendapatan buruh wanita bagian linting per bulan (Y) mempunyai rata-rata sebesar Rp. 1.800.000, dengan nilai minimal Rp. 1.600.000 dan maksimal Rp. 2.000.000. Variabel usia (X_1), rata-rata buruh wanita bagian linting adalah 20-25 tahun. Variabel masa kerja (X_2) menunjukkan bahwa mayoritas masa kerja responden adalah 3 tahun. Sedangkan variabel jumlah tanggungan keluarga responden (X_3) menunjukkan bahwa mayoritas buruh wanita bagian linting adalah sebanyak 4 orang dalam satu keluarga. Berdasarkan hasil regresi dari analisis regresi linier berganda (OLS) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta curahan nikmat berupa kekuatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Wanita Bagian Linting Pada Pabrik Rokok di Kabupaten Probolinggo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Petrus Edi Suswandi, MP., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Ibu Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Staf Edukatif dan Administratif Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Perpustakaan POMA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat Universitas Jember yang telah memberikan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini;
8. Ayahanda Ratno dan Ibunda Misna yang telah memberikan kasih sayang, cinta, do'a, dukungan baik berupa moral, spiritual dan material serta nasehat

yang tiada tara kepada penulis;

9. Adikku Wahyu Nur Mobin yang telah memberikan semangat dan dukungan selama ini;
10. Munip, S.Pd., atas segala macam bentuk bantuan, tenaga, dukungan, perhatian, do'a, segenap cinta dan kasih sayang, serta yang selalu membuat hari-hari penulis semakin berwarna atas kebersamaan dalam suka maupun duka;
11. Sahabatku Nur Diana Arofah, Ulfiyatul Fasiha, Fahrudin Nisak, Dias Wahyu Hikmafitri, Sunda Mariah, Lusi Yuniar dan Lisa Yuniar yang telah memberikan semangat, keceriaan, perhatian serta dukungan kepada penulis;
12. Teman-teman IESP 2012 yang telah memberikan bantuan, semangat dan menjadi teman baik penulis;
13. Teman-teman Supmini Kos, Mbak Ummu, Mbak Upe, Mbak Lim, Mbak Yuswi, Mbak Meli, Samsiatun Hoiriah, Siti Nurhasanah, Sri Wulandari, Siti Rahmatillah, Yuna dan Putri, yang telah memberikan semangat, kesenangan serta dukungan kepada penulis;
14. Sahabat-sahabat KKN 89 Sukosari Lor-Bondowoso, Susan, Deni, Yefita, Dwi, Saufi, Imam, Lina, Tom dan Iqbal yang memberikan semangat, perhatian, keceriaan dan doa kepada penulis selama ini;
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahawa tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga bantuan dari berbagai pihak mendapat balasan dari Allah SWT dan harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 21 Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	8
2.1.2 Teori Sumber Daya Manusia.....	8
2.1.3 Teori Pendapatan.....	9
2.1.4 Teori Tenaga Kerja.....	11
2.1.5 Industri.....	15

2.1.6 Kualitas Sumber Daya Manusia.....	16
2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Bagian Linting.....	19
2.2.1 Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Keja Bagian Linting.....	19
2.2.2 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting.....	19
2.2.3 Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting..	20
2.3 Studi Empiris Penelitian Sebelumnya.....	22
2.4 Kerangka Konseptual.....	25
2.5 Hipotesis.....	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.1.1 Jenis Penelitian.....	27
3.1.2 Unit Analisis.....	27
3.1.3 Metode Pengambilan Sampel.....	27
3.1.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	28
3.2 Metode Analisa Data.....	29
3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda	29
3.2.2 Uji Hipotesis.....	29
3.2.3 Uji Asumsi Klasik	32
3.3 Definisi Variabel Operasional.....	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	34
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.2 Letak Geografis Kecamatan Kraksaan	36
4.1.3 Letak Geografis Kecamatan Paiton.....	40
4.1.4 Gambaran Umum Usaha Industri Rokok.....	46
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	47
4.2.1 Karakteristik Responden Menurut Besaran Upah.....	47

4.2.2 Karakteristik Responden Menurut Usia	48
4.2.3 Karakteristik Responden Menurut Masa Kerja.....	49
4.2.4 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungun Keluarga	50
4.3 Hasil Analisa Data.....	51
4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	51
4.3.2 Hasil Analisis Rgresi Linier Berganda	52
4.3.3 Uji F	54
4.3.4 Uji t	55
4.3.5 Uji Koefisien Determinasi	56
4.3.6 Hasil Uji Multikolinearitas	57
4.3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
4.3.8 Hasil Uji Normalitas	58
4.4 Pembahasan.....	58
4.4.1 Kondisi dan Fasilitas Tempat Tinggal Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting	59
4.4.2 Pengeluaran dan Kepemilikan Barang Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting	60
4.4.3 Pengalaman, Waktu dan Tempat Bekerja.....	60
4.4.4 Kontribusi Upah Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting Bagi Pendapatan Keluarga	61
4.4.5 Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting	62
4.4.6 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting	63
4.4.7 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting	64
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

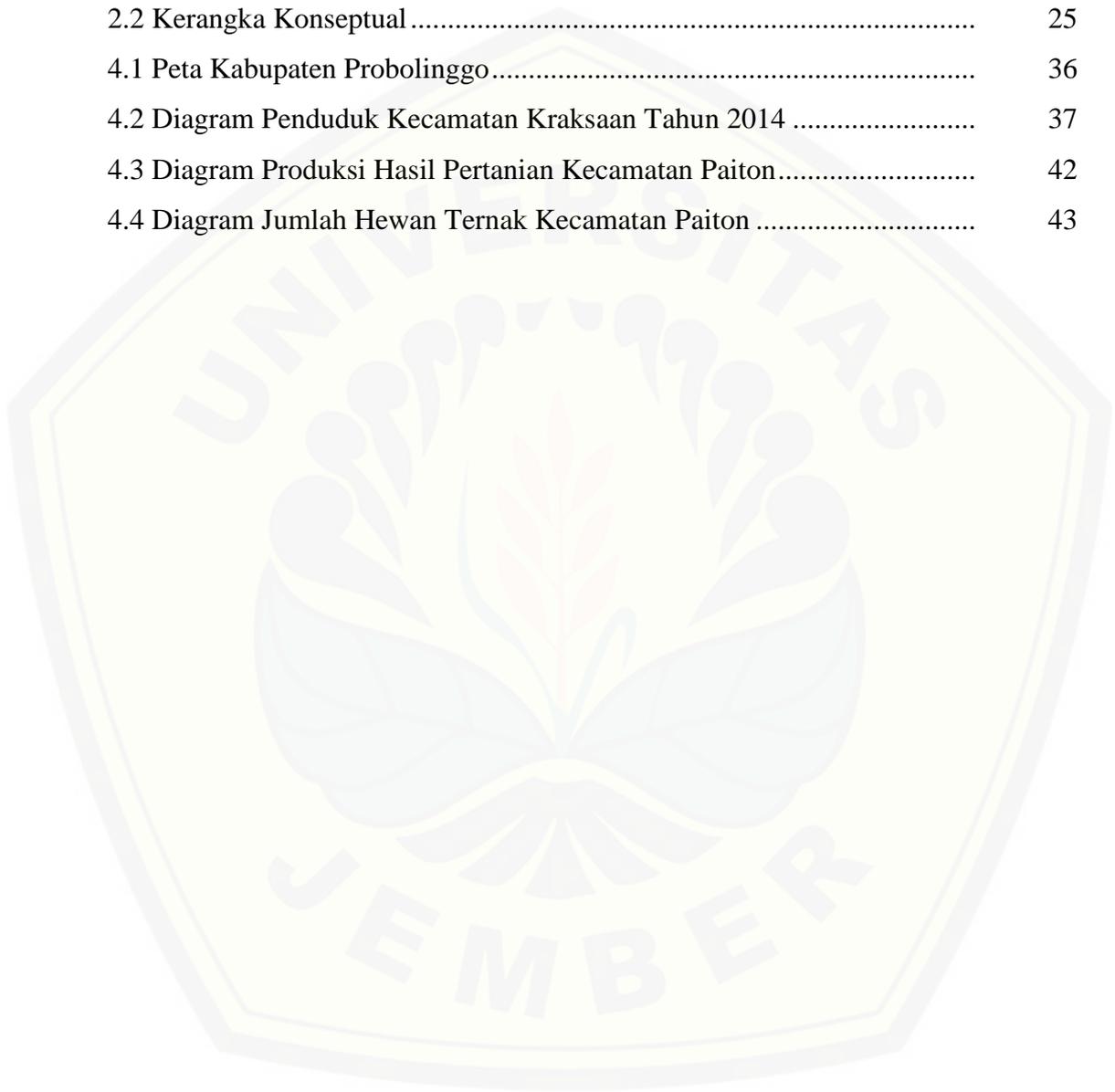


DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Penduduk Usia 15 tahun ke atas menurut kegiatan di Kabupaten	
Probolinggo tahun 2013.....	4
2.1 Perbedaan Istilah Pelatihan dan Pendidikan Dalam Suatu Institusi.....	18
2.2 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	24
3.1 Jumlah Pembagian Sampel Pada Tiap Pabrik di Kabupaten	
Probolinggo.....	17
4.1 Banyaknya Jumlah Industri di Kecamatan Kraksaan Tahun 2014	38
4.2 Sarana Perekonomian Di Kecamatan Kraksaan.....	39
4.3 Produksi Beberapa Komoditi di Kecamatan Kraksaan	
Tahun 2013-2014.....	40
4.4 Indikator Kependudukan Kecamatan Paiton.....	41
4.5 Banyaknya Industri Menurut Klasifikasi per Desa	44
4.6 Fasilitas Perdagangan Per Desa Kecamatan Paiton	45
4.7 Besaran Upah Buruh Wanita Bagian Linting.....	48
4.8 Besaran Usia Responden.....	49
4.9 Besaran Masa Kerja Responden.....	50
4.10 Besaran Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	51
4.11 Hasil Statistik Deskriptif	52
4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.13 Hasil Uji F.....	54
4.14 Hasil Uji t.....	55
4.15 Hasil Koefisien Determinasi	56
4.16 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
4.17 Hasil Uji <i>Glejser</i>	58
4.18 Hasil Uji <i>Jarque – Berra Test</i>	58

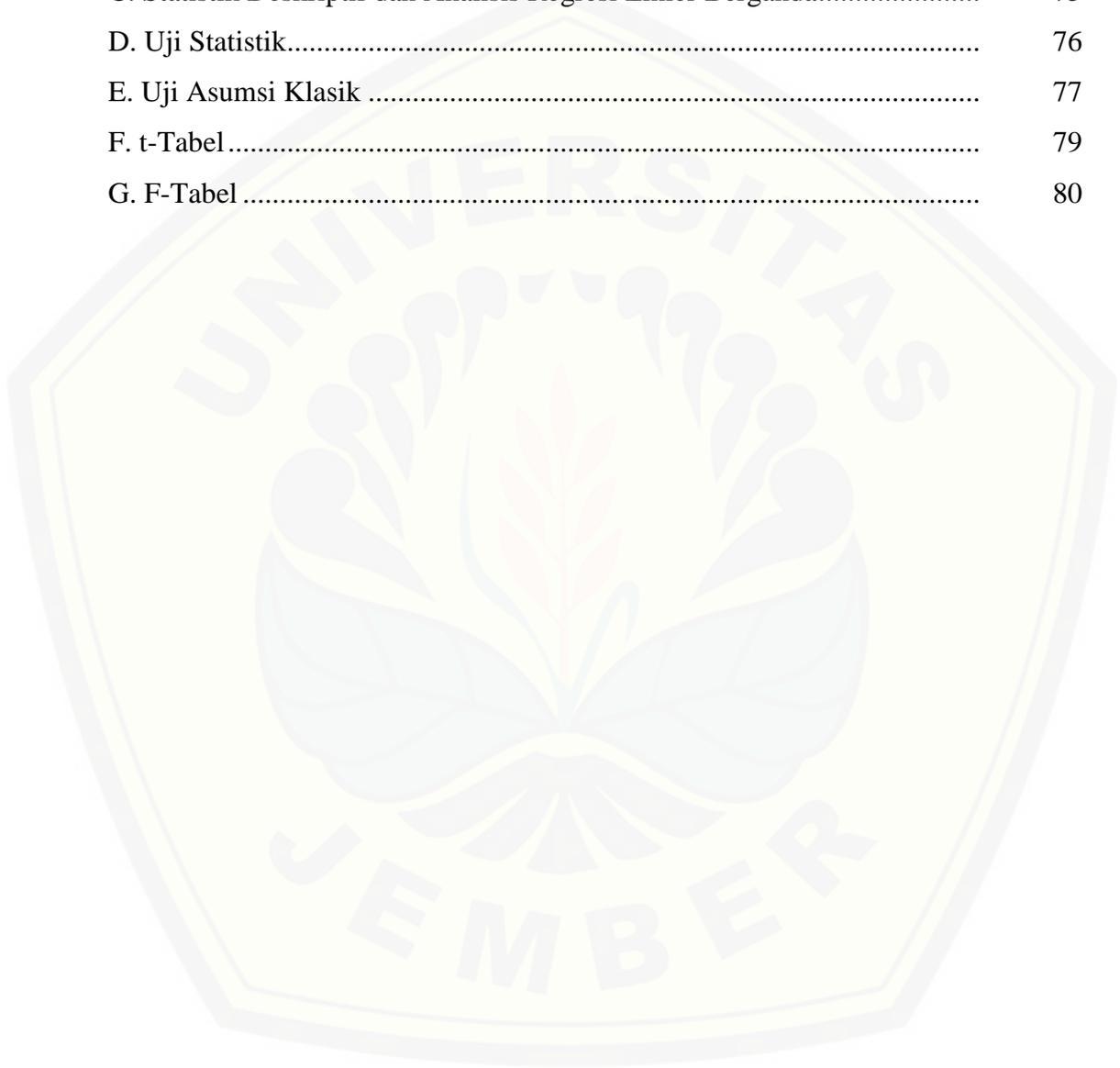
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	13
2.2 Kerangka Konseptual	25
4.1 Peta Kabupaten Probolinggo.....	36
4.2 Diagram Penduduk Kecamatan Kraksaan Tahun 2014	37
4.3 Diagram Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Paiton.....	42
4.4 Diagram Jumlah Hewan Ternak Kecamatan Paiton	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Daftar Pertanyaan Responden	70
B. Rekapitulasi Data	72
C. Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda.....	75
D. Uji Statistik.....	76
E. Uji Asumsi Klasik	77
F. t-Tabel.....	79
G. F-Tabel	80



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2010:10). Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan dalam arti luas. Pengaruh kondisi jumlah penduduk yang mempunyai kualitas yang memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya penduduk yang mempunyai kualitas rendah akan menjadi beban dalam pembangunan.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi.

Negara Indonesia ini memiliki jumlah penduduk 220 juta orang (BPS, 2013). Kondisi jumlah penduduk yang tinggi tetapi daya dukung ekonomi yang sangat terbatas, tingkat pendidikan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini. Jumlah penduduk yang besar, apabila dapat dibina dan didayagunakan dengan baik maka akan menjadi modal dasar yang efektif dan menjadi sumber daya yang produktif untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi. Pengembangan sumber daya itu sendiri dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja manusia dalam berbagai macam kegiatan masyarakat. Selain itu sumber daya manusia berhubungan erat dengan upaya pendapatan mereka yang dapat ditingkatkan (Simanjuntak, 2001:27).

Pendapatan atau upah merupakan penghargaan yang diberikan kepada pihak tertentu karena telah mengerjakan atau berjasa dalam suatu bidang atau keahlian tertentu. Upah dalam teori ekonomi diartikan sebagai pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha (Sukirno, 2004:353). Upah juga ditentukan oleh pertemuan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dari sisi permintaan (pengusaha), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat upah antara lain karakteristik sektor usaha, tingkat teknologi, organisasi produksi, dan kondisi perusahaan. Sementara dari sisi penawaran (pekerja), faktor yang menentukan tingkat upah berkaitan dengan jumlah dan karakteristik tenaga kerja. Upah besar pengaruhnya terhadap tenaga kerja dalam menjalankan tugasnya dan jaminan terhadap keberlangsungan hidup dirinya sendiri dan keluarganya. Memberikan upah yang rendah akan menimbulkan kesulitan dalam perekrutan dan memperkerjakan tenaga kerja yang profesional. Namun jika upah yang diberikan kepada tenaga kerja sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya, maka tenaga kerja akan bekerja secara maksimal untuk meningkatkan produktivitas kerjanya pada saat melakukan proses produksi.

Perlu diperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan atau upah tenaga kerja (Lestari, 2011:1). Pendapatan atau upah dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Tingkat usia juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik karyawan dalam memproduksi barang dan jasa, apabila usia tenaga kerja yang berusia lebih dari 55 tahun, maka curahan jam kerjanya semakin menurun karena usia tua (Wirosuhardjo, 1996:302). Bertambahnya pengalaman kerja dalam memproduksi barang, maka akan diperoleh penurunan biaya yang relatif efisien, sehingga semakin lama pengalaman kerja seseorang semakin tinggi produktivitas kerjanya, sehingga pendapatan tenaga kerja juga akan meningkat (Wulansih, 2014). Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat kerajinan kerja dari hasil yang digunakan karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan akan dapat dipenuhi, dengan demikian taraf hidup juga meningkat. Jumlah tanggungan keluarga juga memacu

anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja, sehingga pendapatannya akan lebih tinggi (Wirasutardjo, 1996:35).

Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu, agar industri tumbuh semakin cepat dan dinamis pada saat sekarang dan masa yang akan datang, maka industrialisasi harus mengutamakan efisiensi, nilai tambah yang memiliki daya saing pasar, serta terus dikembangkan sebanyak mungkin partisipasi penduduk dalam kegiatan industri di daerah-daerah sampai tingkat pedesaan. Dengan kata lain, pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan mandiri (Arsyad, 2010:354).

Industri di Indonesia tidak hanya mempunyai keunggulan-keunggulan akan tetapi sektor industrialisasi juga mempunyai suatu permasalahan yang kompleks dan berkepanjangan. Hal tersebut terjadi karena tidak terjalinnya keserasian hubungan kerja antara pekerja atau buruh dengan pengusaha. Kasus ini sering dijumpai karena mayoritas pekerja tidak puas terhadap sistem pengupahan yang ada. Dimana pekerja berkepentingan terhadap tingkat upah yang mereka harapkan sedangkan pengusaha berusaha melakukan efisiensi biaya guna memaksimalkan laba dan returns kepada pemegang saham, sehingga perlu diciptakan hubungan selaras antara kepentingan pekerja dan pengusaha. Pekerja dan pengusaha memiliki pandangan yang berbeda, dimana pengusaha mensyaratkan peningkatan pada produktivitas pekerja untuk tingkat upah nominal yang lebih besar. Sedangkan pekerja beranggapan bahwa dengan upah nominal yang tinggi, mereka

dan keluarganya dapat merasa sejahtera dan puas sehingga para pekerja tersebut dapat bekerja lebih baik dan berakhir pada naiknya produktivitas mereka. Akan tetapi, dengan adanya permasalahan tersebut tidak menjadi penghalang untuk pertumbuhan sektor industri, karena pertumbuhan sektor industrialisasi masih sangat cepat dan sangat menjamur di Indonesia.

Pembangunan industri di Kabupaten Probolinggo merupakan penjabaran kebijakan pemerintah yang dituangkan ke dalam program pembangunan dan dilaksanakan sesuai visi dan misi pengembangan industri yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah. Peran pengembangan sektor industri di Kabupaten Probolinggo terus diupayakan dalam meningkatkan mutu hasil produksi, desain, produk dan komoditi perdagangan, serta daya saing yang mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan tujuan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha atau berwirausaha. Kabupaten Probolinggo memiliki sektor industri besar, menengah maupun kecil yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, sehingga dapat dibuktikan bahwa adanya sektor industri mampu menyerap tenaga kerja setelah sektor pertanian dan perdagangan. Adapun penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penduduk usia 15 tahun ke atas menurut kegiatan di Kabupaten Probolinggo tahun 2013

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	173.105	132.754	305.859
2	Pertambangan dan Penggalian	8.814	346	9.160
3	Industri Pengolahan	34.507	23.774	58.281
4	Listrik, Gas dan Air	1.956	465	2.421
5	Bangunan	26,823	0	26.823
6	Perdagangan	55.260	52.034	107.294
7	Angkutan	18.649	0	18.649
8	Keuangan	5.057	2.097	7.154
9	Jasa-jasa	29.550	22.876	52.426
Jumlah		353.721	234.346	588.067

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Dari Tabel 1.1 di atas bahwa jumlah pekerja wanita hampir sama dengan jumlah pekerja laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan tenaga kerja wanita sebagai sumber daya yang produktif, sehingga dapat berperan aktif dan memanfaatkan segala kesempatan yang ada, sehingga wanita mempunyai kedudukan yang sama dengan pria dalam pembangunan segala bidang. Kebutuhan partisipasi wanita sangat besar dalam era pembangunan saat ini, terutama ketika ditetapkan model pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Alasan utama yang mendasari kebijakan ini adalah wanita sesungguhnya memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga sekaligus merupakan sumberdaya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan pria. Keberadaan wanita dalam rumah tangga bukan sekedar pelengkap fungsi reproduksi saja, tetapi banyak penelitian menyatakan bahwa wanita seringkali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat (Elfindri, 2004:36).

Sudah ada upaya untuk mendukung perempuan memperoleh kesempatan kerja di sektor perekonomian formal, namun upaya lebih lanjut dibutuhkan untuk menjembatani kesenjangan antar gender, terutama terkait deskriminasi, kualitas pekerjaan di sektor-sektor yang di dominasi perempuan serta peraturan yang membolehkan cuti bekerja pada saat melahirkan (Herawati, 2000:4).

Peningkatan pekerja wanita dalam kegiatan ekonomi disebabkan karena beberapa hal (Sumarsono, 2008:36) yaitu:

1. adanya perbedaan pandangan dari sisi pendidikan, karena pada era pembangunan saat ini, kaum wanita sudah lebih banyak yang memiliki pendidikan yang tinggi, sehingga mereka perlu ikut berpartisipasi dalam dunia kerja;
2. adanya kesadaran diri dari para wanita untuk mensejahterakan hidupnya dan hidup orang lain yang menjadi tanggungan dalam keluarganya, sehingga mereka berkemauan untuk memiliki penghasilan sendiri.

Salah satu industri di Kabupaten Probolinggo yang mempunyai tenaga kerja mayoritas wanita adalah pabrik rokok. Ada dua industri pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo yaitu PT. HM. Sampoerna Tbk Kraksaan dan PT. Secco

Nusantara Paiton. Wanita yang sesungguhnya yaitu memegang fungsi sangat penting dalam keluarganya. Wanita yang bekerja tidak hanya terdapat golongan rendah atau menengah tetapi juga golongan atas. Mereka dari golongan rendah bekerja untuk menambah penghasilan keluarga, karena penghasilan suami tidak cukup untuk menopang kehidupan keluarga. Mereka dari golongan lebih tinggi bekerja agar dapat mengembangkan diri dan mereka inilah yang memperoleh kesempatan pendidikan lebih banyak. Hal itu menunjukkan bahwa peran perempuan untuk memiliki pendapatan guna membantu perekonomian diri sendiri maupun untuk keluarga mereka sangatlah besar.

Pada pabrik rokok terdapat beberapa bagian dalam memproduksi, yang *pertama* bagian linting, *kedua* bagian pengepakan dan *ketiga* bagian bandrol. Sektor industri pabrik rokok termasuk industri yang diminati oleh sebagian masyarakat Kabupaten Probolinggo karena dipandang lebih menguntungkan dari pada sektor-sektor yang lain, mengingat hasil yang diperoleh jauh lebih baik dari sektor-sektor lainnya. Fasilitas yang diberikan oleh pabrik rokok ini adalah adanya jaminan sosial pada saat sakit maupun pada saat hamil serta memberikan cuti hamil sampai keadaanya benar-benar pulih, sehingga dapat bekerja kembali seperti semula. Hal ini akan menjadi faktor penarik khususnya bagi para wanita untuk mencari pendapatan dengan bekerja di pabrik rokok yang terdapat di Kabupaten Probolinggo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

1. Seberapa besar pengaruh usia terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo?
2. Seberapa besar pengaruh masa kerja terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. pengaruh usia terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo;
2. pengaruh masa kerja terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo;
3. pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikirandan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang, khususnya dalam bidang pembinaan dan pengembangan industri rokok;
2. sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang akan dilakukan selanjutnya untuk memperoleh pengetahuan baru bagi penulis sendiri;
3. berguna untuk meningkatkan pengetahuan di bidang ekonomi khususnya mengenai pendapatan tenaga kerja.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan dalam penduduk domestik bruto (PDB) tanda dilihat apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah perubahan dalam struktur ekonomi berlangsung (Kuncoro, 2010:9). Untuk menciptakan sejumlah output tertentu, dapat digunakan sejumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda-beda juga (Arsyad, 2010:57).

Todaro (2000:137) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa dipengaruhi oleh tiga hal yaitu:

1. akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk dan jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia;
2. penambahan penduduk, yang berhubungan dengan bertambah banyaknya jumlah angkatan kerja;
3. kemajuan teknologi.

Akumulasi modal dan investasi juga akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Akumulasi modal dan investasi sangat tergantung pada perilaku masyarakat yang menabung. Kemampuan seseorang menabung ditentukan oleh kemampuan menguasai dan mengeksploitasi sumber daya yang tersedia, terutama sumber daya ekonomi. Secara makro laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi (Dorodjatun, 2010:17). Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi laju pertumbuhan kesempatan kerja.

2.1.2 Teori Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia dapat diartikan sebagai usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Kedua, sumber daya

manusia yang menyangkut tentang manusia sebagai faktor dalam proses produksi. Serta mampu melaksanakan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa dalam melakukan kegiatan atau berproduksi dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Orang dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *man power* (Simanjuntak, 2001:16).

Dalam suatu usaha produksi, selain modal dan sumber daya (bahan baku), manusia atau tenaga kerja menjadi salah satu faktor penting didalamnya, yaitu sebagai faktor ganda dalam proses produksi. Dimana tenaga kerja mampu menjadi teknologi tradisional (produksi manual) dan sebagai teknologi modern (pelaku ekonomi) yang mampu mempengaruhi dan berperan aktif dalam pengelolaan proses produksi. Faktor manusia juga menentukan dalam pembangunan, sedangkan faktor modal dan kekayaan alam hanya merupakan faktor penunjang. Modal dan kekayaan alam adalah benda-benda mati yang tidak dapat berkembang sendiri. Suatu negara yang tidak mampu mengelola sumber daya manusia maka akan sulit untuk berkembang maju.

Sebenarnya dalam pasar kerja tidak melarang seorang wanita tidak diperbolehkan memasukinya, namun di era pembangunan saat ini wanita juga berperan aktif dalam proses produksi tersebut. Wanita umumnya hanya bekerja di dalam rumah, namun didalam interaksi keluarga dan pekerjaan, perilaku wanita yang senantiasa memasuki pasar kerja dan juga peran dalam keluarga disebut sebagai sistem peranan pekerjaan keluarga (*work family role system*) (Wambraw, 2007:25).

2.1.3 Teori Pendapatan

Teori Neo Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa, sehingga setiap produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Selain itu Neo Klasik juga menyatakan bahwa tenaga kerja memperoleh penghasilan senilai dengan pertambahan hasil marginalnya (Simanjuntak, 2001:127). Pendapatan adalah merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka

waktu tertentu, balas jasa tersebut dapat berupa sewa, upah atau gaji, bunga uang ataupun laba (BPS, 2006). Pendapatan adalah seluruh hasil yang diterima dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki, baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu (Sukirno, 2007:43). Pendapatan atau upah juga merupakan sumber utama penghasilan seorang pekerja, sehingga upah harus cukup memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Batas kewajaran tersebut dalam Kebijakan Upah Minimum di Indonesia dapat dinilai dan diukur dengan kebutuhan hidup minimum (KHM) atau seringkali saat ini disebut dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Secara umum pendapatan dapat juga dikatakan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan atau instansi. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk mendapatkan pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya atau rumah tangganya. Formulasi presentase kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarganya (Djarwanto, 1985:45):

$$Z = \frac{A_i}{B} \times 100\% \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan:

Z = kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga

A_i = pendapatan usaha i

B = pendapatan keluarga

Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro yaitu teori-teori yang mempelajari hal-hal seperti perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen, investasi dunia usaha dan pembelian yang dilakukan pemerintah. Salah satu tujuan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakatnya. Tingkat pendapatan yang rendah akan menyebabkan tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat akan juga akan rendah sehingga, pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan

nasional yang tujuannya untuk mengembangkan aktivitas ekonomi dan juga meningkatkan pendapatan (Sumardi, 1995:80). Peningkatan pendapatan masyarakat ini memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi. Pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang diterima dari:

1. gaji atau upah yang diperoleh dari kerja pokok, sampingan, lembur, bonus, tunjangan dan kerja kadang-kadang;
2. dari usaha sendiri yang meliputi hasil dari usaha sendiri, komisi, pengumpulan dari kerajinan rumah;
3. dari investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

Menurut pelopor ekonomi klasik Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam kelas sosial yang utama yaitu pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan faktor produksi yaitu tenaga kerja, pemilik modal dan tuan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, maka para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya (Anwar, 1991:29).

Pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat pendapatan seseorang akan mempengaruhi terhadap kondisi fisik maupun psikis dari setiap kegiatan yang diikutinya. Tingkat pendapatan adalah suatu ukuran untuk memenuhi status ekonomi seseorang (Bintarto, 1996:228).

2.1.4 Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu

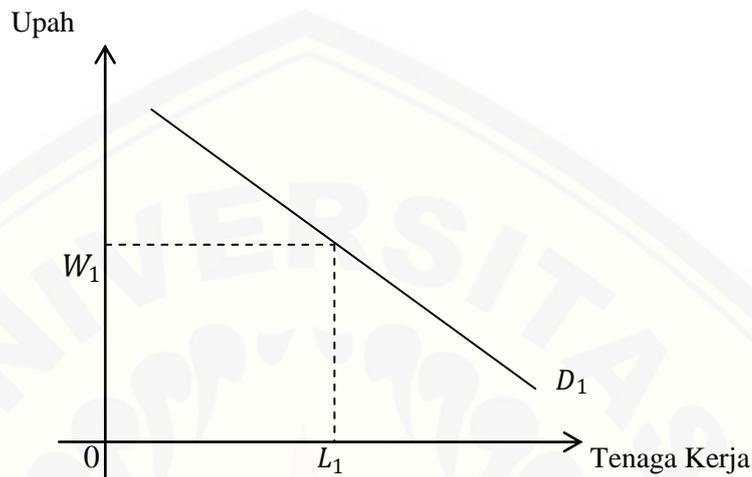
tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 2001:1). Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut ia hanya dibedakan oleh batas umur. Tenaga kerja adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Suroto, 1992:17).

Tenaga kerja secara umum adalah seseorang yang masih mencari pekerjaan atau sudah bekerja yang menghasilkan barang ataupun jasa yang sudah memenuhi batasan usia (15 sampai 64 tahun) maupun persyaratan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang tujuannya untuk menghasilkan upah untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Tenaga kerja disini merupakan sarana yang sangat penting untuk suatu perusahaan, karena tenaga kerja merupakan kunci pertumbuhan suatu usaha bagi perusahaan dan tenaga kerja tersebut bertindak sebagai pelaku ekonomi, berbeda dengan faktor produksi lainnya yang bersifat pasif (seperti: modal, bahan baku, mesin, dan tanah). Tenaga kerja berkemampuan bertindak aktif, mampu mempengaruhi dan melakukan manajemen terhadap faktor produksi lainnya yang terlihat dalam proses produksi (Sumarsono, 2003:105).

Peran tenaga kerja mampu merubah industri kecil menjadi industri yang besar. Industri akan menjadi besar apabila memiliki tenaga kerja yang berkualitas pula, karena tenaga kerja yang mempunyai kualitas tinggi maka tenaga kerja tersebut akan menghasilkan hasil produksi yang baik yang diinginkan oleh perusahaan. Apabila tenaga kerja tersebut mempunyai kualitas yang rendah maka akan menghasilkan hasil produksi yang rendah pula, sehingga pihak perusahaan juga akan menambah permintaan tenaga kerjanya.

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh perusahaan untuk dipekerjakan (Arfida, 2003:42). Suatu kurva permintaan tenaga kerja menggambarkan jumlah maksimum tenaga kerja yang suatu perusahaan bersedia untuk mempekerjakannya pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Kurva

permintaan tenaga kerja dapat dilihat sebagai gambaran bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja dengan tingkat upah maksimum dimana pihak perusahaan bersedia untuk memperkerjakan. Gambar 2.1 menunjukkan kurva permintaan tenaga kerja, dimana W menunjukkan upah dan L menunjukkan tenaga kerja.



Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan produk marginal tenaga kerja. Produk marginal tenaga kerja adalah peningkatan jumlah hasil produksi dari satu unit tenaga kerja (Mankiw, 2006:487). Penambahan jumlah tenaga kerja akan menurunkan produk marginal tenaga kerja, dengan asumsi perusahaan berada pada pasar persaingan sempurna (tingkat harga adalah konstan). Semakin banyak pekerja yang dipakai maka kontribusi setiap pekerja tambahan semakin sedikit tingkat produktivitasnya, perilaku ini disebut penurunan produk marginal (*diminishing marginal product*). Permintaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

1. Tingkat Upah

Tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan dipengaruhi oleh tingkat upah para tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, sehingga akan meningkatkan harga per unit produk yang dihasilkan. Apabila harga per unit produk yang dijual ke konsumen naik, reaksi yang biasanya timbul adalah mengurangi pembelian atau bahkan tidak lagi membeli produk tersebut. Sehingga akan muncul perubahan skala produksi yang disebut efek skala produksi (*scale effect*) dimana sebuah kondisi yang memaksa produsen

untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi tenaga kerja perusahaan. Suatu kenaikan upah dengan asumsi harga barang-barang modal yang lain tetap, maka pengusaha mempunyai kecenderungan untuk menggantikan tenaga kerja dengan mesin. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat adanya penggantian dengan mesin disebut efek substitusi (*substitution effect*).

2. Teknologi

Penggunaan teknologi dalam perusahaan akan mempengaruhi berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Kecanggihan teknologi saja belum tentu mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja. Karena dapat terjadi kecanggihan teknologi akan menyebabkan hasil produksi yang lebih baik, namun kemampuannya dalam menghasilkan produk dalam kuantitas yang sama atau relatif sama. Misalnya, mesin pengemasan produk makanan yang dulunya berbasis tenaga kerja manusia dan beralih ke mesin-mesin dan robot maka akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja manusia lebih rendah untuk memproduksi makanan tersebut.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Berapa jumlah tenaga kerja yang diminta dapat ditentukan oleh berapa tingkat produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. Apabila untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu dibutuhkan 50 karyawan dengan produktivitas standar yang bekerja selama 9 bulan. Namun dengan karyawan yang produktivitasnya melebihi standar, proyek tersebut dapat diselesaikan oleh 25 karyawan dengan waktu 9 bulan.

4. Kualitas Tenaga Kerja

Pembahasan mengenai kualitas ini berhubungan erat dengan pembahasan mengenai produktivitas. Karena dengan tenaga kerja yang berkualitas akan menyebabkan produktivitasnya meningkat. Kualitas tenaga kerja ini tercermin dari tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, dan kematangan tenaga kerja dalam bekerja.

5. Fasilitas Modal

Dalam prakteknya faktor-faktor produksi, baik sumber daya manusia maupun yang bukan sumber daya alam dan lain-lain, seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja. Misalnya, dalam suatu industri air minum, dengan asumsi faktor-faktor lain konstan, maka apabila perusahaan menambah modalnya, maka jumlah tenaga kerja yang diminta juga bertambah.

2.1.5 Industri

Industri mempunyai dua pengertian, pengertian secara luas industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif (BPS, 2008). Dalam pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

Secara sederhana dalam kamus besar ekonomi dijelaskan bahwa definisi industri adalah kegiatan ekonomi dengan memproses atau mengolah bahan-bahan atau barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, seperti mesin, untuk menghasilkan barang (jadi) atau jasa (Winarno dan Ismaya, 2007:252). Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar, sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya (Sandi, 1985:148). Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulannya bahwa industri adalah kegiatan ekonomi dalam mengolah atau memproses serta menghasilkan barang dan atau jasa dengan menggunakan sarana tertentu, sehingga nilai guna (*utility*) dari barang tersebut meningkat. Industri di Indonesia dapat digolongkan dalam beberapa kelompok. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (Tambunan, 1993:83):

1. industri rumah tangga jumlah pekerjanya 1- 4 orang;
2. industri kecil jumlah pekerjanya 5-19 orang;
3. industri menengah jumlah pekerjanya 20-99 orang;
4. industri besar jumlah pekerjanya 100 orang atau lebih.

Pembangunan sektor industri dipengaruhi oleh beberapa faktor penunjang yaitu (Sandi, 1985:148):

1. tersedianya bahan mentah atau bahan baku;
2. bahan bakar atau energi;
3. pasar dan sarana untuk menjamin permintaan pasar dengan cepat;
4. tenaga kerja yang terampil dalam industri yang bersangkutan;
5. jaringan komunikasi yang mantap;
6. suasana industri yaitu masyarakat yang tahu barang yang dihasilkan atau suasana yang mendukung hidup produksi.

2.1.6 Kualitas Sumber Daya Manusia

Manusia adalah faktor produksi yang sangat penting selain tanah, teknologi dan modal, sehingga kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu penentu apakah sumber daya manusia dapat berfungsi secara maksimal atau tidak. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan permasalahan pembangunan karena sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan suatu bangsa (Tjiptoherijanto, 1996:3). Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi tingkat pendidikan, latihan, dan kemampuan fisik (kesehatan) pekerja yang bersangkutan (Simanjuntak, 2001:39). Selain kesehatan dan gizi, pendidikan termasuk dalam keterampilan, merupakan variabel yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Effendi, 1993:17). Menurut Aristoteles, agar orang dapat hidup baik, maka ia harus mendapatkan pendidikan. Pendidikan bukanlah soal akal semata-mata, akan tetapi soal memberi bimbingan kepada akal, sehingga dapat dipakai akal guna mengatur nafsu-nafsu. Aristoteles mengemukakan bahwa pendidikan yang baik adalah yang mempunyai tujuan untuk kebahagiaan, kebahagiaan tertinggi adalah hidup spekulatif (Barnadib, 1994:72).

Apabila semakin tinggi pendidikan dan keterampilan maka akan semakin tinggi pula kualitas kerja dirinya. Tinggi rendahnya suatu pendidikan bukan merupakan suatu jaminan tingkat melek huruf seseorang, akan tetapi lebih kepada wawasan yang lebih tinggi, cara berfikir yang lebih rasional dan memiliki kemampuan untuk meninggalkan atau tidak melakukan perilaku yang kurang baik. Dalam teori Human Capital menjelaskan bahwa apabila seseorang mendapatkan pendapatan yang tinggi, maka ia harus memiliki pendidikan yang tinggi pula (Simanjuntak, 2001:38).

Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada untuk kelancaran pelaksanaan tugas (Simanjuntak, 2001:39). Pendidikan, kesehatan dan latihan merupakan aspek Human Capital yang penting didalam pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan dan pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja serta meningkatkan pula produktivitas kerja. Hal ini terlihat dari suatu hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan penduduk suatu negara yang rata-rata tinggi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, sehingga pelatihan dan pendidikan ini dipandang sebagai human investment yang imbalannya dapat dirasakan beberapa tahun kemudian. Tingkat pelatihan dan pendidikan seseorang tenaga kerja akan memberi pengaruh terhadap pendidikan tenaga kerja.

Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu (Notoatmodjo, 2003:29). Selanjutnya dalam suatu pelatihan, orientasi atau penekanannya pada tugas yang harus dilaksanakan (job orientation), sedangkan pendidikan lebih pada pengembangan kemampuan secara umum. Oleh sebab itu, melihat orientasinya kepada pelaksanaann tugas serta kemampuan khusus pada sasaran, maka jangka waktu pelatihan itu pada umumnya lebih pendek daripada pendidikan. Demikian pula metode belajar mengajar yang digunakan pada pelatihan lebih inovatif

dibandingkan dengan pendidikan. Pada akhir suatu proses pelatihan biasanya peserta hanya memperoleh suatu sertifikat, sedangkan pada akhir pendidikan peserta pada umumnya memperoleh ijazah atau “gelar”.

Tabel 2.1 Perbedaan istilah pelatihan dan pendidikan dalam suatu institusi

	Pendidikan	Pelatihan
1. Pengembangan kemampuan	Menyeluruh (<i>overall</i>)	Mengkhususkan (<i>spesific</i>)
2. Area kemampuan (penekanan)	Kognitif, Afektif	Psikomotor
3. Jangka waktu pelaksanaan	Panjang (<i>long term</i>)	Pendek (<i>short term</i>)
4. Materi yang diberikan	Lebih umum	Lebih khusus
5. Penekanan penggunaan metode belajar mengajar	Konvensional	Inconventional sertifikat (<i>non-degree</i>)
6. Penghargaan akhir proses	gelar (<i>degree</i>)	<i>degree</i>

Sumber : Notoatmodjo, 2003: 29

Pelatihan dapat dilakukan di dalam maupun di luar pekerjaan. Latihan yang dilakukan di dalam pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan pekerja dengan cara mengikut sertakan tenaga kerja dalam berbagai aktivitas tertentu suatu perusahaan (Simanjuntak, 2001:74). Pelatihan di luar pekerjaan pada umumnya merupakan latihan yang bersifat formal dan membutuhkan pembiayaan sendiri, baik pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan maupun milik pribadi di luar jam kerja. Apabila latihan formal seperti itu benar-benar dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat dijelaskan bahwasanya produktivitas seseorang juga akan berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan formal yang diperoleh. Selain pendidikan dan pelatihan, kesehatan juga sangat berperan penting untuk meningkatkan pendapatan kerja. Oleh sebab itu, investasi yang dilaksanakan untuk kesehatan dapat dipandang sebagai salah satu aspek Teori Human Capital. Perbaikan dan peningkatan di bidang kesehatan masyarakat menjadi salah satu tanggung jawab

pemerintah, akan tetapi penyediaan fasilitas kesehatan selalu terbatas karena keterbatasan dana pemerintah (Simanjuntak, 2001:83).

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

2.2.1 Pengaruh Usia terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat. Umur adalah usia tenaga kerja yang dihitung dari hari lahir sampai ulang tahun terakhir yang dinyatakan dalam tahun. Semakin lanjut usia seseorang diatas usia produktif (15-64 tahun), pada suatu titik puncak tertentu, maka kemampuan fisiknya semakin lama akan semakin berkurang yang menyebabkan tenaga kerja tersebut tidak giat untuk bekerja, sehingga pendapatannya akan menurun.

Tingkat usia akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik karyawan dalam memproduksi barang dan jasa, hal ini jika usia tenaga kerja yang berusia dari 55 tahun, curahan jam kerjanya akan semakin menurun karena usia tua (Wirosuhardjo, 1996:302). Apabila umur seseorang yang termasuk dalam usia muda, maka akan lebih produktif jika dibandingkan dengan seseorang yang telah usia tua, karena pada usia muda mempunyai kesempatan kerja yang lebih keras dan giat lagi karena masih memiliki kondisi fisik yang lebih memungkinkan dibandingkan dengan usia tua, akan tetapi dalam usia tua juga termasuk lebih produktif dibandingkan dengan usia muda dari segi pengalaman kerja yang ia miliki dan juga memiliki kemampuan cara berfikir yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja dalam usia muda. Hal ini menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.

2.2.2 Pengaruh Masa Kerja terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Masa kerja secara teoritik merupakan pengaruh yang positif terhadap produktivitas dan peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah

semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerjanya. Semakin banyak pengalaman seseorang maka akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal ini juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru. Lama bekerja dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirasutardjo, 1996:30).

Masa kerja yang dilakukan dalam pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan baik secara horizontal dan vertikal. Secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui, sedangkan peningkatan secara vertikal berarti memperdalam mengenai suatu bidang tertentu. Apabila latihan seperti itu dilakukan dengan penggunaannya dalam pekerjaannya sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas seseorang berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh (Bedehi, 2002:17). Pengalaman kerja dengan sendirinya akan dapat meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang. Semakin lama seseorang bekerja, maka pengalaman kerjanya juga akan semakin meningkat. Hal inilah yang meningkatkan produktivitas seseorang agar dapat menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:237). Hubungan dari masa kerja dengan upah kerja adalah bahwa semakin lama seorang pekerja bekerja pada perusahaan tersebut, maka dia akan semakin dihargai oleh perusahaannya serta produktivitas pekerja akan meningkat, dan upah bagi pekerja itu juga akan berkorelasi dengan masa pengabdian dan kinerjanya, sehingga mengalami peningkatan.

2.2.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan, karena anggota keluarga yang berada dalam usia kerja merupakan tulang punggung bagi anggota keluarga yang lain, sehingga diperlukan adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja agar dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Menurut Situngkir *et al.* (2007), tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para wanita rumah tangga turut

serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan atau pendapatan. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif.

Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja, sehingga secara otomatis pendapatan akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga akan kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah sehingga pendapatan akan rendah (Simanjuntak, 2001:46). Produktivitas kerja seseorang berpengaruh terhadap jumlah tanggungan keluarga, karena apabila produktivitas tenaga kerja rendah maka pendapatan yang ia peroleh akan rendah dan sebaliknya apabila produktivitas tenaga kerja tersebut tinggi maka pendapatan yang ia peroleh pun juga akan tinggi. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas juga dikemukakan oleh Maltus dan para ekonomi klasik lain yang sependapat bahwa pertumbuhan produktivitas memungkinkan kenaikan output per orang dan dengan demikian menunjang naiknya standar hidup. Turunnya pertumbuhan produktivitas mengandung makna biaya hidup bertambah lebih lambat, atau sesungguhnya berkurang (Lipsey *et al.* 1995:227).

Kenyataannya jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja, karena jika jumlah tanggungan keluarga banyak dibebankan pada pekerja, maka pekerja tersebut akan merasa mempunyai beban dan harus bekerja dengan upah yang sesuai dengan tanggungan yang dibebankan pada dirinya, dan akan lebih semangat lagi untuk mencapai target upah yang harus mereka cukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jika jumlah tanggungan keluarga sedikit, maka pekerja ini akan memperoleh beban sedikit sesuai dengan tanggungan keluarga yang ia pikul atau bahkan upahnya masih bisa untuk ditabung atau untuk hal-hal yang lain yang dibutuhkannya.

2.3 Studi Empiris Penelitian Sebelumnya

Beberapa studi empiris yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai landasan berpikir dari penelitian ini.

Dewi (2014), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan tenaga kerja serta mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi pendapatan tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan variabel jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh di kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana.

Dewi (2012), partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel umur, jam kerja, pendidikan dan jumlah anak terhadap pendapatankeluarga pedagang di Pasar Badung serta mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi pendapatan keluarga pedagang di Pasar Badung. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan keluarga pedagang di Pasar Badung.

Nursandy (2013), Faktor-faktor yang Mempengaruhi PendapatanPengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel modal, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan variabel umur, lama usaha dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

Sugeng (2012), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja pada Pengerjaan Atap Baja Ringan di Perumahan Green Hills Malang, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel pendidikan, upah, kemampuan kerja serta disiplin kerja terhadap pendapatan pekerja atap baja ringan di Malang serta mengetahui dan menganalisis variabel mana yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pekerja atap baja ringan di Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linear berganda dan hasil penelitian menunjukkan pendidikan, upah, kemampuan kerja serta disiplin kerja bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja sebesar 42,4% dan sisanya 57,6% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model.

Prasetyo (2014), Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tas UD. AGBIL Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel pelatihan, jumlah tanggungan keluarga dan masa kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri tas UD. AGBIL Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan, jumlah tanggungan keluarga dan masa kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda .

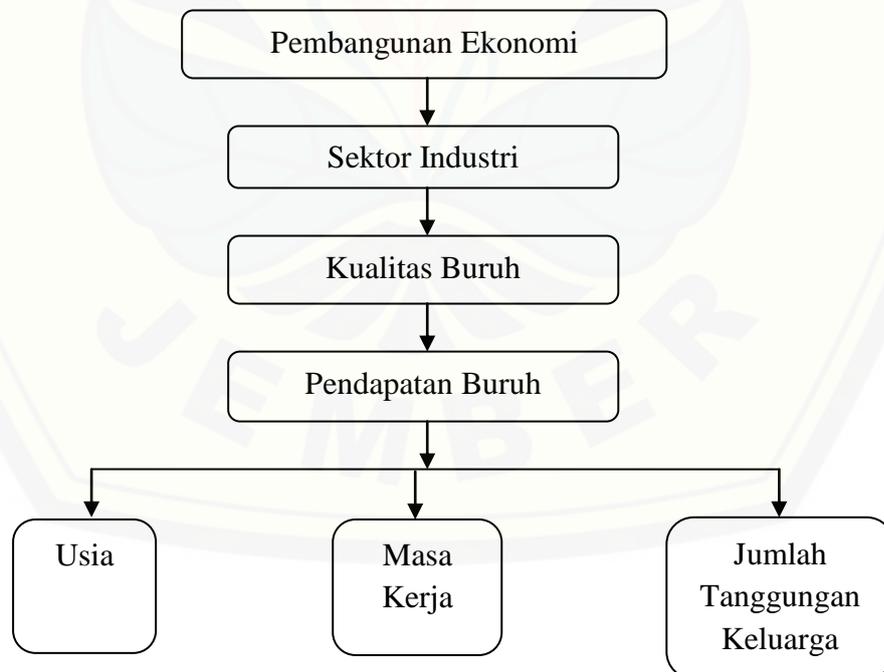
Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian saat ini yaitu melihat bagaimana pengaruh dari variabel usia, masa kerja serta jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada kombinasi variabel yang digunakan dan lokasi penelitian.

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Tahun	Judul	Alat Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Jurnal Ekonomi Pembangunan: Ida Ayu Sukma Dewi. Vol.3. No.1. Tahun 2013.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana	Metode regresi linier berganda	Jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut	Jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan buruh di kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana
2	Jurnal Ekonomi Pembangunan: Putu Martini Dewi. Vol.5. No.2. Tahun 2012.	Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	Metode regresi linier berganda	Umur, jam kerja, pendidikan dan jumlah anak	Umur, jam kerja, pendidikan dan jumlah anak berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga perempuan di Pasar Badung
3	Michell Rinda Nursandy (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso	Metode regresi linier berganda	Modal, lama usaha dan jumlah tenaga kerja	Umur, lama usaha dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.
4	Sugeng (2012)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja pada Pengerjaan Atap Baja Ringan di Perumahan Green Hills Malang	Metode regresi linier berganda	Pendidikan, upah, kemampuan kerja serta disiplin kerja	Pendidikan, upah, kemampuan kerja serta disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja
5	Yogi Prasetyo (2014)	Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tas UD. AGBIL Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo	Metode regresi linier berganda	pelatihan, jumlah tanggungan keluarga dan masa kerja	variabel pelatihan, jumlah tanggungan keluarga dan masa kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita

2.4 Kerangka Konseptual

Pembangunan Ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Karena jika pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil, maka bidang-bidang lain seperti bidang hukum, politik, pertanian, dan lain-lain akan sangat terbantu. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Salah satu yang membuat industri semakin berkembang adalah kemampuan tenaga kerja yang menghasilkan produk berkualitas dan bermutu. Kualitas yang dimiliki oleh tenaga kerja harus tinggi agar hasil produksi lebih meningkat, sehingga sesuai yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Apabila hasil produksi tenaga kerja meningkat maka pendapatan tenaga kerjanya meningkat dan begitu pula sebaliknya. Pendapatan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu maka sebuah kerangka konseptual penelitian ini dibuat dengan model yang dituangkan pada konseptual penelitian berikut:

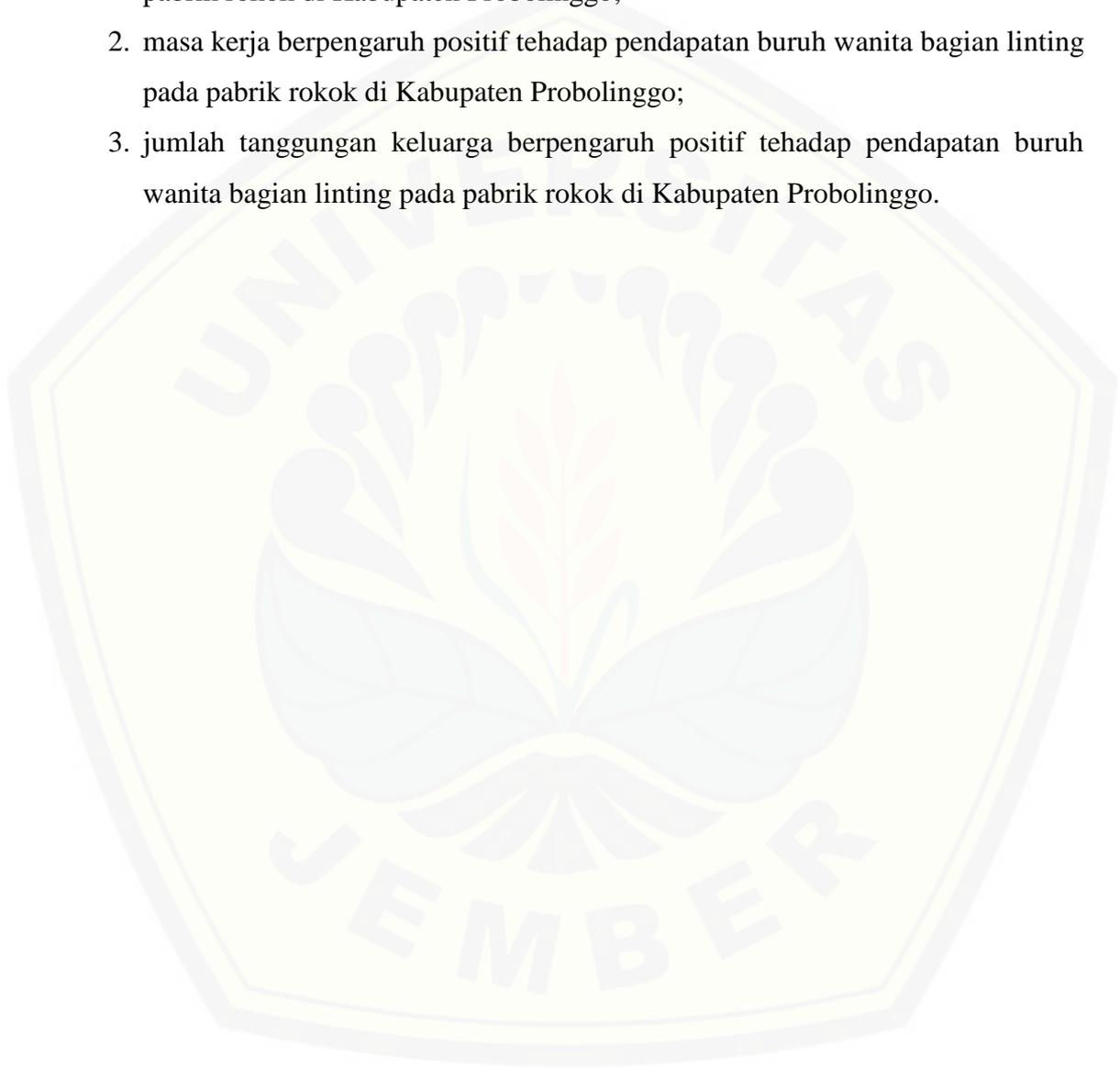


Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, kerangka konseptual dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. usia berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo;
2. masa kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo;
3. jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hipotesa atau penelitian penjelasan atau disebut juga dengan *explanatory*. Yang dimaksud *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa (Singarimbun dan Effendy, 1995:5). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara, usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan tenaga kerja.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah buruh wanita bagian linting di pabrik rokok PT. HM. Sampoerna Tbk Kraksaan dan PT. Secco Nusantara Paiton Kabupaten Probolinggo karena dalam penelitian ini yang akan diteliti mengenai pendapatan tenaga kerja wanita pada bagian linting yang dilihat dari sisi usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga.

3.1.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang dimiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama (Dajan, 1996:110). Populasi mempunyai arti yaitu kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 1999:73).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang diteliti pada sentra pabrik rokok PT. HM Sampoerna Tbk Kraksaan dan PT. Secco Nusantara Paiton. Dimana teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling Aksidental*. Yang dimaksud dengan *Sampling Aksidental* adalah teknik

pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2001:60). Untuk menentukan sampel yang mewakili populasi dalam penelitian digunakan rumus Slovin (Umar, 2004:108).

$$n = N / (1 + Ne^2) \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e² : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Menurut data yang diperoleh dari PT.HM Sampoerna Tbk, jumlah buruh wanita bagian linting yaitu sebanyak 1.000 orang, sedangkan di PT. Secco Nusantara, jumlah buruh wanita bagian linting sebanyak 845 orang. Kemudian jumlah tersebut dikalkulasikan ke dalam rumus Slovin dengan estimasi eror sebesar 10%, penentuan jumlah sampel dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = 1.845 / (1 + 1.845(0,1)^2)$$

$$n = 94,85 \text{ dibulatkan menjadi } 95$$

Tabel 3.1 Jumlah pembagian sampel pada tiap pabrik di Kabupaten Probolinggo

No	Nama Pabrik	Jumlah Populasi Buruh Wanita/Pabrik (Jiwa)	Persentase Sampel/Pabrik (%)	Sampel Yang Diambil (Jiwa)
1	PT. HM Sampoerna Tbk	1.000	54	51
2	PT. Secco Nusantara	845	46	44
	Jumlah	1.845	100%	95

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

3.1.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan dicatat pertama kali dari objek. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999:147).

2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 1999:147).

3.2 Metode Analisa Data

3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Gujarati, 2003:130). Sistematis regresi dapat dirumuskan pada persamaan berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(3.2)$$

$$Y = b_0 + b_1Us + b_2MK + b_3JTK + e \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana:

Y : Pendapatan buruh wanita bagian linting

b_0 : Besarnya pengaruh pendapatan buruh wanita pada saat usia, masa kerja, dan jumlah tanggungan keluarga sama dengan nol

b_1 : Besarnya pengaruh usia terhadap pendapatan buruh wanita

b_2 : Besarnya pengaruh masa kerja terhadap pendapatan buruh wanita

b_3 : Besarnya pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan buruh wanita

Us : Usia (tahun)

MK : Masa kerja (tahun)

JTK : Jumlah tanggungan keluarga (orang)

e : Variabel pengganggu

3.2.2 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Untuk menguji secara bersama-sama keseluruhan variabel bebas (usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja) digunakan Uji F (Gujarati, 1997:120).

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)} \dots\dots\dots(3.4)$$

Dimana:

F : pengujian secara bersama-sama

R² : koefisien determinasi berganda

k : banyaknya variabel

n : banyaknya observasi

k-1 : derajat bebas pembilang

n-k : derajat bebas penyebut

Perumusan hipotesis.

1. H₀ : b₁ = b₂ = b₃ = b₄ = 0, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok.
2. H₀ : b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ b₄ ≠ 0, artinya ada pengaruh yang signifikan antara usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok.

Kriteria pengujian:

1. jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha (\alpha = 5\%)$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat;
2. jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha (\alpha = 5\%)$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial atau terpisah untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel tidak bebas, t hitung dapat ditulis dengan rumus (Gujarati, 1997:120).

$$t = \frac{b_1}{Sb_1} \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana:

t : t hitung (pengujian secara parsial)

b_1 : koefisien linier berganda

Sb_1 : standard eror deviasi, derajat keyakinan 95%

Perumusan hipotesis.

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_0 : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian:

1. jika probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha (\alpha = 5\%)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat;
2. jika probabilitas $t_{hitung} > \alpha (\alpha = 5\%)$ dan maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Koefisien determinasi dinyatakan dengan notasi R. Rumusnya adalah (Supranto, 2004:103).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots\dots\dots (3.6)$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum y_i x_{1i} + b_2 \sum y_i x_{2i} + b_3 \sum y_i x_{3i} + b_4 \sum y_i x_{4i}}{\sum y_i^2} \dots\dots\dots (3.7)$$

Dimana:

R^2 : koefisien determinan berganda

ESS : jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS : jumlah kuadrat yang residual

TSS : jumlah kuadrat total (ESS + RSS)

3.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil estimasi memenuhi asumsi dasar linier klasik atau tidak. Indikator ini penting karena berhubungan erat dengan estimator OLS (*Ordinary Least Square*). Uji asumsi klasik ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi tersebut bebas dari adanya gejala tersebut.

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah ada dua atau lebih item yang saling berkaitan atau korelasi linier diantara variabel bebas dalam model empiris. Korelasi parsial antar variabel dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen (Gujarati, 2003:364). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi.

Pendeteksian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui keadaan satu atau lebih variabel bebas yang satu berkorelasi dengan variabel bebas lainnya. Salah satu cara untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan variabel penjelas yaitu dengan meregresi antara masing-masing variabel bebasnya. Pendeteksian multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF), jika nilai VIF >10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang sangat kuat tetapi jika nilai VIFnya dibawah 10 maka tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2005:91).

2. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dalam regresi berganda adalah uji heteroskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai yang sama dari masing-masing variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser untuk mengetahui heteroskedastisitas dari masing-masing variabel bebas, Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Supranto, 2004:46).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005: 110). Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Jarque-Berra* dengan penghitungan *Skewness* dan *Kurtosis*. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Jarque-Berra* dimana jika nilai *Jarque-Berra* < *Cutoff* maka residualnya berdistribusi normal.

3.3 Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional bertujuan untuk memberikan pengertian terperinci dari masing-masing unit penelitian dan membatasi variabel-variabel yang diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak sesuai dengan masalah yang dibahas maka dalam variabel operasional dan pengukurannya dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. pendapatan tenaga kerja (Y) adalah penghasilan yang diperoleh setiap responden yang jumlahnya tetap setiap satu bulan, dan ukurannya yaitu rupiah;
2. usia (X1) adalah umur responden yang dihitung mulai lahir sampai saat dilakukan penelitian dan kategori usia yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia kerja (15-64), ukuran yang digunakan adalah tahun;
3. masa Kerja (X2) adalah berapa lama setiap buruh wanita bagian linting yang bekerja di industri rokok yang dinyatakan dalam satuan tahun;
4. jumlah tanggungan Keluarga (X3) banyaknya tanggungan keluarga yang dimiliki oleh tenaga kerja wanita bagian linting pada industri rokok dan diukur dengan satuan orang.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Probolinggo terletak pada posisi $7^{\circ} 40' - 8^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ} 50' - 113^{\circ} 30'$ Bujur Timur. Luas wilayah kabupaten Probolinggo mencapai $1.696,16 \text{ km}^2$.

Secara Geografis batas wilayah untuk Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut:

sebelah utara : Selat Madura;

sebelah timur : Kabupaten Situbondo;

sebelah selatan : Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Jember;

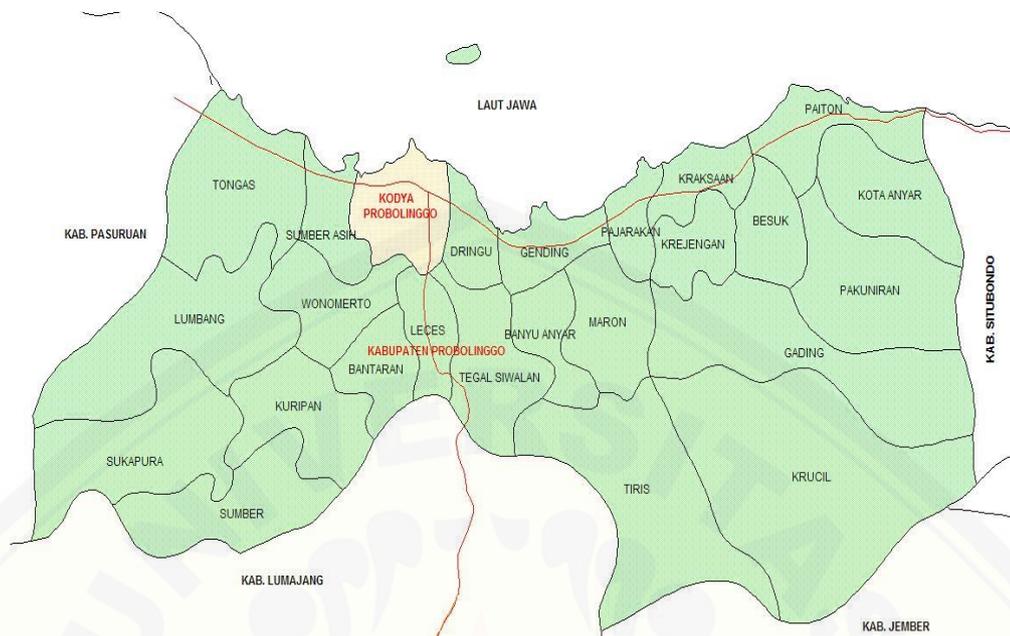
sebelah Barat : Kabupaten Pasuruan.

Dilihat dari topografinya Kabupaten Probolinggo terletak di lereng gunung-gunung membujur dari Barat ke Timur, yakni Gunung Semeru, Gunung Argopuro, Gunung Tengger dan Gunung Lamongan. Kabupaten Probolinggo terletak pada ketinggian 0-2500 m di atas permukaan laut. Hal ini menyebabkan tanahnya berupa tanah vulkanis yang banyak mengandung mineral yang berasal dari ledakan gunung berapi yang berupa pasir dan batu, lumpur bercampur dengan tanah liat yang berwarna kelabu kekuning-kuningan. Sifat tanah semacam ini mempunyai tingkat kesuburan tinggi dan sangat cocok untuk jenis tanaman sayur-sayuran seperti disekitar pegunungan Tengger yang mempunyai ketinggian antara 750-2500m di atas permukaan laut. Tanah yang membujur dari Barat ke Timur di bagian Selatan yang berada di kaki pegunungan Argopuro dan berketinggian antara 150-750m di atas permukaan laut sangat cocok untuk tanaman kopi, buah-buahan seperti durian, alpukat dan buah-buahan lainnya. Wilayah kecamatan yang sangat tepat untuk tanaman buah-buahan ini adalah Kecamatan Krucil dan Tiris.

Secara hidrografi, menurut Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Kabupaten Probolinggo, terdapat 25 sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten Probolinggo. Sungai terpanjang adalah Rondoningo dengan panjang 95,2 kilometer. Sedangkan sungai terpendek adalah Ranu Bujel dengan panjang hanya 2 kilometer saja. Selain itu di Kabupaten Probolinggo juga terdapat Danau/Ranu yaitu Danau/Ranu Segaran, Danau/Ranu Agung dan Danau/Ranu Petak. Selain itu Kabupaten Probolinggo memiliki beberapa obyek wisata yaitu Gunung Bromo, Air Terjun Madakaripura, Pulau Gili Ketapang dengan taman lautnya, Pantai Bentar, Arum Jeram Sungai Pekalen, Ranu Segaran, Sumber Air Panas dan yang terbaru yaitu bukit bintang yang terletak di Gunung Bentar serta Candi Jabung yang mencerminkan kejayaan masa lalu.

Letak Kabupaten Probolinggo yang berada di sekitar garis khatulistiwa menyebabkan daerah ini mempunyai perubahan musim dua jenis setiap tahun, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Untuk musim kemarau berkisar pada bulan Juli hingga Oktober, sedangkan musim penghujan dari bulan November hingga Juni. Diantara dua musim tersebut terdapat musim Pancaroba, dimana biasanya terjadi tiupan angin kering yang cukup kencang, biasa disebut Angin Gending.

Menurut hasil registrasi penduduk sama halnya dengan jumlah penduduk Indonesia yang lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Jumlah penduduk kabupaten Probolinggo tahun 2013 tercatat 1.191.784 jiwa. Dengan rincian jumlah laki-laki sebanyak 589.556 jiwa dan perempuan 602.228 jiwa. Kabupaten Probolinggo terdiri dari 24 Kecamatan dan 330 desa atau kelurahan, 1.527 dusun, 1.631 RW dan 6.091 RT yang merupakan daerah tegal. Area kawasan tegal tersebut mencapai 513,80 Km² dari seluruh wilayah Probolinggo, Hutan 426,46 Km², persawahan 373,13 Km², pemukiman 147,74 Km², tambak atau kolam 13,99 Km², perkebunan 32,81 Km², Pulau Gili Ketapang 0,60 Km² dan lain-lain 188,24 Km². Gambar 4.1 menunjukkan peta Kabupaten Probolinggo.

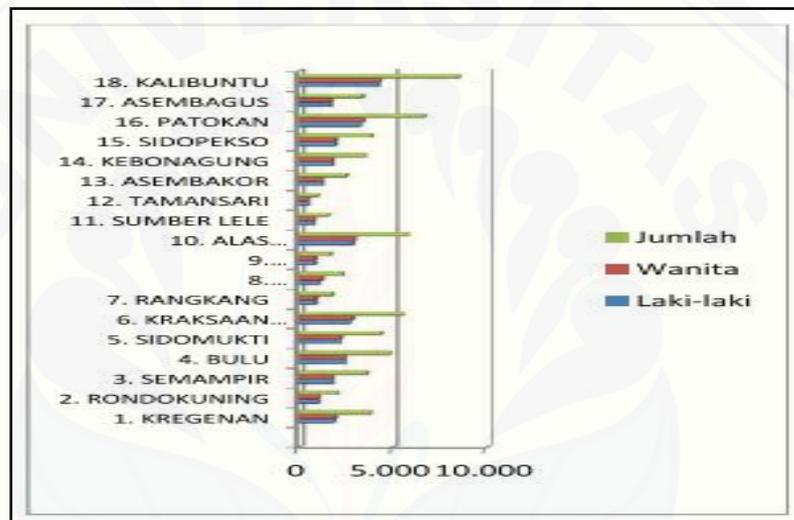


Gambar 4.1 Peta Kabupaten Probolinggo
Sumber: Probolinggo Dalam Angka Tahun 2014

4.1.2 Letak Geografis Kecamatan Kraksaan

Salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Probolinggo adalah Kecamatan Kraksaan. Kecamatan Kraksaan merupakan salah satu wilayah ibukota dari Kabupaten Probolinggo. Hal ini didukung pula dengan keberadaan kantor pemda yang sejak Januari 2014 berada di wilayah Kecamatan Kraksaan tepatnya di kelurahan Patokan. Kecamatan Kraksaan memiliki luas wilayah mencapai 37,797 km². Batas administrasi kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo disebelah utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Paiton dan Besuk, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Krejengan dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pajajaran. Ditinjau dari ketinggian di atas permukaan air laut, letak Kecamatan Kraksaan berada pada ketinggian 0-25 m. Iklim di kawasan Kecamatan Kraksaan sebagai kecamatan lain di Kabupaten Probolinggo, beriklim tropis yang terbagi menjadi dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan potensi pertanian padi, tembakau dan palawija.

Secara administratif, kecamatan Kraksaan terbagi menjadi 13 desa dan 5 kelurahan yang meliputi 65 dusun, 90 RW dan 301 RT. Sebagaimana daerah lain, di Indonesia dapat diketahui jumlah penduduk wanita lebih banyak daripada penduduk pria. Jumlah penduduk wanita hasil registrasi ada 33.724 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki tercatat 32.830 jiwa dan jumlah total penduduk yaitu 66.554 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk kecamatan Kraksaan terhitung sebesar 1.761 jiwa/Km², sehingga kepadatan penduduk di wilayah kecamatan Kraksaan tergolong tinggi, aktifnya cukup tinggi yaitu 73,72%.



Gambar 4.2 Diagram Penduduk Kecamatan Kraksaan Tahun 2014

Sumber: Kecamatan Kraksaan Dalam Angka, 2014

Kecamatan Kraksaan sebagai ibukota Kabupaten Probolinggo juga menjadi magnet tumbuhnya sektor industri, pada tahun 2014 tercatat 1 perusahaan industri berskala besar, 5 industri berskala sedang, 4 industri berskala kecil dan ratusan industri rumah tangga. Beraneka ragam barang diproduksi di Kecamatan Kraksaan seperti rokok, tahu, peralatan rumah tangga, bordir, kerudung, jilbab, tempe, serta industri makanan minuman lainnya. Hal ini berdampak positif pada mata pencaharian penduduk yang tidak lagi mengandalkan faktor alam saja dengan bertani atau nelayan saja. Secara otomatis perputaran roda perekonomian di kecamatan Kraksaan semakin hidup.

Tabel 4.1 Banyaknya Jumlah Industri di Kecamatan Kraksaan Tahun 2014

No	Desa	Industri			
		Besar	Sedang	Kecil	RT
1	Kregen	-	1	-	63
2	Rondokuning	-	-	-	7
3	Semampir	-	-	-	5
4	Bulu	-	-	-	23
5	Sidomukti	-	-	-	12
6	Kraksaan Wetan	1	-	2	7
7	Rangkang	-	-	-	20
8	Kandangjati Kulon	-	-	-	1
9	Kandangjati Wetan	-	-	-	3
10	Alassumur Kulon	-	-	-	48
11	Sumberlele	-	-	-	7
12	Tamansari	-	-	1	12
13	Asembakor	-	1	1	7
14	Kebonagung	-	1	-	9
15	Sidopekso	-	1	-	5
16	Patokan	-	-	-	12
17	Asembagus	-	1	-	3
18	Kalibuntu	-	-	-	84
Jumlah		1	5	4	328

Sumber: Kraksaan dalam angka, 2014

Selain adanya infrastruktur industri, dalam suatu wilayah juga perlu adanya infrastruktur lain salah satunya yaitu sarana transaksi perdagangan. Transaksi perdagangan di Kecamatan Kraksaan secara umum sama dengan di wilayah kecamatan lain yakni dilakukan di Pasar. Terdapat 3 pasar umum yang di Kecamatan Kraksaan yakni di Kelurahan Semampir, Kelurahan Kraksaan Wetan dan Desa Kebonagung yang sangat menunjang kegiatan ekonomi utamanya sektor perdagangan yang merupakan bagian utama dari kegiatan ekonomi. Saat ini di wilayah Kecamatan Kraksaan juga sudah banyak berdiri tempat-tempat perbelanjaan yang cukup lengkap seperti Indomaret, Alfamart, Diva Swalayan dan

Delta Swalayan. Begitu pula toko/kios baik yang besar maupun kecil yang dimiliki oleh warga Kecamatan Kraksaan menyebar di semua desa, sehingga untuk urusan memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya warga tidak lagi bermasalah dalam urusan tempat berbelanja kebutuhannya. Sedangkan untuk penunjang kegiatan perekonomian seperti jasa perbankan di wilayah Kecamatan Kraksaan juga sudah ada bank negeri maupun swasta. dengan kata lain di kecamatan Kraksaan ini dalam sarana perdagangan dan sarana perbankan dapat dikatakan cukup baik.

Tabel 4.2 Sarana Perekonomian di Kecamatan Kraksaan

Uraian	2013	2014
Sarana Perdagangan		
Pasar Umum	3	3
Toko/Kios	996	1.016
Warung/Depot	976	939
Sarana Perbankan		
Bank Umum	8	8
BPR	7	7
Koperasi	26	28

Sumber: Kecamatan Dalam Angka, 2015

Seperti pada umumnya, di wilayah Kabupaten Probolinggo maka sebagian besar warga Kecamatan Kraksaan juga bekerja pada sektor pertanian. Untuk sektor pertanian hasil pertanian yang menghasilkan produksi paling banyak masih sama dengan pada umumnya di kecamatan lainnya yaitu tanaman padi dengan produksi sebesar 27,503 Ton, lalu jagung dengan produksi 500,5 Ton. Selain tanaman palawija ternyata di Kecamatan Kraksaan juga terdapat potensi tanaman perkebunan yaitu tembakau dengan produksi sebesar 11.251 Kw. Selain itu warga juga ada yang menanam kelapa, kapuk randu. Selain pertanian, warga juga banyak yang memiliki ternak, baik sebagai tabungan maupun sebagai pekerjaan yang menghasilkan uang untuk kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4.3 Produksi Beberapa Komoditi di Kecamatan Kraksaan Tahun 2013-2014

Hasil Produksi	2013 (Ton)	2014 (Ton)
Padi	27.699,20	27.503
Jagung	495	500,5
Tembakau	11.071	11.251

Sumber: Kecamatan Kraksaan Dalam Angka, 2015

Selain sarana transaksi perdagangan, sarana transportasi di Kecamatan Kraksaan sudah cukup memadai karena semua jalan utama desa bisa dilewati kendaraan roda empat dan sudah beraspal. Hampir semua permukaan jalan di Kecamatan Kraksaan beraspal, yaitu sepanjang 36,81 km, hanya 1 km yang masih jalan berbatu dan 0,51 km jalan tanah. Kondisi permukaan jalan ini memudahkan transportasi penduduk untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan juga kegiatan produktif. Sedangkan untuk sarana komunikasi saat ini sudah semua desa terjangkau sinyal telepon seluler meskipun ada juga desa yang penangkapan sinyalnya sangat rendah dan jelek.

4.1.3 Letak Geografis Kecamatan Paiton

Selain kecamatan Kraksaan, Kecamatan Paiton juga termasuk salah satu kecamatan yang ada di Probolinggo. Kecamatan Paiton terletak di wilayah Kabupaten Probolinggo yang berada di bagian Timur dengan batas-batas:

utara : Selat Madura

timur : Kabupaten Situbondo

selatan : Kecamatan Pakuniran dan Kotaanyar

barat : Kecamatan Kraksaan dan Besuk

Ditinjau dari ketinggian di atas permukaan air laut, Kecamatan Paiton berada pada ketinggian 0 sampai 250 meter. Ibukota Kecamatan Paiton kira-kira berada pada ketinggian ± 6 meter di atas permukaan air laut. Iklim di kawasan Kecamatan Paiton sebagaimana Kecamatan lain di Kabupaten Probolinggo. Kecamatan Paiton beriklim tropis yang terbagi menjadi dua musim yakni musim penghujan dan musim kemarau dengan potensi pertanian padi, tembakau dan

palawija. Temperatur udara di Kecamatan Paiton seperti Kecamatan lainnya yang berketinggian 0 sampai 250 meter di atas permukaan air laut suhu udaranya relatif panas. Secara administratif Kecamatan Paiton terbagi menjadi 20 desa yang meliputi 75 Dusun, 124 RW dan 384 RT pada Tahun 2014.

Penduduk Kecamatan Paiton pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 1,02%. Komposisi penduduk di Kecamatan Paiton pada tahun 2014 didominasi penduduk wanita yaitu 36.328 jiwa dan penduduk pria ada 35.659 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 53.27 Km², setiap kilo meter persegi di tempati penduduk sebanyak 1202 jiwa pada tahun 2014. Di Kecamatan Paiton, Pasangan Usia Subur (PUS) di tahun 2014 mengalami keseimbangan yaitu 13.385 pasangan. Dari PUS tersebut yang tercatat sebagai peserta KB aktif 10.711 atau 73,93 %. Di Kecamatan Paiton pada tahun 2014 penggunaan alat kontrasepsi tertinggi adalah Suntik, yaitu sebanyak 4.090 pasangan disusul Pil yaitu sebanyak 4.011 pasangan dari peserta total KB aktif.

Tabel 4.4 Indikator Kependudukan Kecamatan Paiton

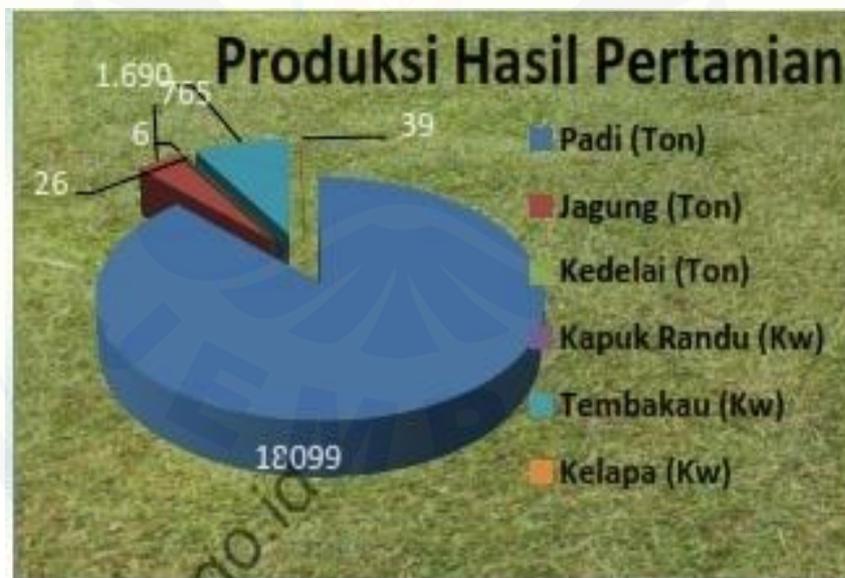
Uraian	Tahun 2014
Jumlah Penduduk	64.056
Kepadatan Penduduk (Jiwa)	1202,48
Sex Ratio (L/P) (%)	97,86
Jumlah Pasangan Usia Subur	13.385
Jumlah Peserta KB Aktif	9.896
Prosentase Peserta KB Aktif (%)	74
Penduduk Pria	31.682
Penduduk Wanita	32.374

Sumber: Kecamatan Paiton Dalam Angka, 2015

Seperti pada umumnya di wilayah Kabupaten Probolinggo sebagian besar warga Kecamatan Paiton juga bekerja pada sektor pertanian. Pada tahun 2014 produksi padi mengalami peningkatan 3,27 % dibanding tahun 2013. Begitu pula pada produksi Kedelai mengalami peningkatan 154,17 % dibanding Tahun 2013. Namun pada produksi Jagung mengalami penurunan produksi sebesar 94,48 % dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tembakau dan kelapa masih mengalami

kesamaan hasil produksi dari tahun sebelumnya. Pada dasarnya pertanian yang utama adalah tanaman pangan seperti padi dan palawija. Produksi tanaman padi pada tahun 2014 tercatat 18.099,92 Ton hasil pertanian yang cukup besar produksinya di wilayah Kecamatan Paiton, selain tanaman padi adalah jagung dengan jumlah produksi 13.869,29 Ton.

Selain tanaman padi dan palawija kecamatan Paiton juga terkenal sebagai penghasil komoditi perkebunan yaitu tembakau dengan produksi sebesar 1.689,60 Kwintal dan tanaman ini biasanya ditanam setelah tanaman padi jadi hanya pada musim kemarau saja. Namun meskipun hanya ditanam saat musim kemarau jika harga tembakau mahal maka warga akan meraup untung yang cukup besar, akan tetapi pada tahun 2013 ini produksi tanaman tembakau mengalami penurunan hingga 92,62%. Selain dalam bidang pertanian, warga Kecamatan Paiton juga memiliki banyak ternak seperti sapi, kambing, domba, ayam dan itik sebagai tabungan maupun untuk pekerjaannya.



Gambar 4.3 Diagram Produksi Hasil Pertanian Kecamatan Paiton
Sumber: Kecamatan Paiton Dalam Angka, 2015



Gambar 4.4 Diagram Jumlah Hewan Ternak Kecamatan Paiton
Sumber: Kecamatan Paiton Dalam Angka, 2015

Kecamatan Paiton merupakan daerah penghasil tanaman perkebunan seperti tembakau yang cukup potensial, seharusnya hal ini menjadi modal yang besar untuk diolah sebagai barang industri. Namun sampai sekarang sebagian besar warga lebih memilih menjual langsung hasil pertaniannya dari pada mengolahnya. Hal itu dikarenakan perlu proses yang memakan waktu yang cukup lama sehingga terkadang warga enggan menunggunya. Sampai saat ini ada usaha industri yang berskala menengah maupun besar di wilayah Kecamatan Paiton yakni di desa Sumberrejo dan Jabungcandi tetapi belum bertambah lagi, mungkin hal ini disebabkan karena kondisi geografis yang tidak menarik minat warga maupun investor untuk mendirikan usaha industri menengah maupun besar. Akan tetapi, industri kecil yang ada di Kecamatan Paiton cukup banyak yaitu terdapat 18 industri kecil dan per desa mempunyai minimal 1 industri kecil, sehingga kecamatan paiton dalam sektor industri sudah dapat dikatakan cukup baik dalam segi pembangunannya, pasalnya industri disini adalah salah satu kontribusi terpenting dalam masalah pembangunan, karena dapat menyerap tenaga kerja.

Tabel 4.5 Banyaknya Industri Menurut Klasifikasi Per Desa

No	Desa	Industri		
		Besar	Sedang	Kecil
1	Jabung Wetan	-	-	2
2	Kalikajar Wetan	-	-	1
3	Kalikajar Kulon	-	-	-
4	Alas Tengah	-	-	1
5	Pandean	-	-	1
6	Petunjungan	-	-	1
7	Taman	-	-	1
8	Plampang	-	-	1
9	Sidodadi	-	-	1
10	Jabung Candi	-	1	1
11	Jabung Sisir	-	-	1
12	Randu Merak	-	-	1
13	Randu Tatah	-	-	1
14	Karanganyar	-	-	1
15	Pondok Kelor	-	-	1
16	Sukodadi	-	-	-
17	Paiton	-	-	1
18	Sumber Anyar	-	-	1
19	Sumber Rejo	1	-	1
20	Bhinor	-	-	-
Jumlah Tahun 2014		1	1	18
Jumlah Tahun 2013		1	1	18

Sumber: Kecamatan Paiton Dalam Angka, 2015

Sedangkan untuk sarana perdagangan dan ekonomi wilayah Kecamatan Paiton untuk melakukan transaksi perdagangan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari (sembako) secara umum sama dengan di wilayah kecamatan lain yakni dilakukan di pasar. Ada 4 pasar umum yang ada di Kecamatan Paiton, di pasar inilah tempat warga Kecamatan Paiton untuk menjual hasil buminya dan juga berbelanja untuk kebutuhan sehari-harinya. Guna menunjang aktivitas

perdagangan yang merupakan bagian dari kegiatan perekonomian maka juga sudah banyak warga yang memiliki toko. Meskipun sampai saat ini masih banyak terpusat di Pasar. Untuk menunjang kegiatan perekonomian, di Kecamatan Paiton tersedia lembaga keuangan Bank yaitu BRI terdapat 1, BPR ada 6 dan Bank Desa ada 4, juga ada Lembaga Keuangan Bukan Bank yaitu Koperasi. Jumlah Koperasi yang tercatat sebanyak 2 KUD dan 18 Koperasi lainnya.

Tabel 4.6 Fasilitas Perdagangan Per Desa Kecamatan Paiton

No	Desa	Pasar Umum	Toko	Warung
1	Jabung Wetan	-	24	29
2	Kalikajar Wetan	1	32	13
3	Kalikajar Kulon	-	36	23
4	Alas Tengah	-	23	26
5	Pandean	-	55	29
6	Petunjungan	1	33	41
7	Taman	-	30	28
8	Plampang	-	22	9
9	Sidodadi	-	55	25
10	Jabung Candi	-	34	17
11	Jabung Sisir	-	32	42
12	Randu Merak	-	38	13
13	Randu Tatah	-	12	10
14	Karanganyar	1	57	45
15	Pondok Kelor	-	26	28
16	Sukodadi	-	39	41
17	Paiton	1	33	38
18	Sumber Anyar	-	112	143
19	Sumber Rejo	-	49	43
20	Bhinor	-	35	58

Sumber: Kecamatan Paiton Dalam Angka, 2015

Sarana perdagangan tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak adanya sarana transportasi dan komunikasi. Di Kecamatan Paiton untuk sarana

transportasi bisa dikatakan sudah cukup memadai karena sebagian besar jalan sudah beraspal namun ada juga beberapa desa yang masih memiliki jalan dengan permukaan batu dan tanah, namun sampai saat ini meskipun belum beraspal jalan-jalan tersebut bisa dilewati kendaraan roda dua maupun roda empat/lebih. Menurut status pengelolaan jalan maka ada 3 jenis jalan yang ada yaitu jalan propinsi, kabupaten dan jalan desa. Jika jenis jalan menurut permukannya ada 3 yakni aspal, jalan batu dan jalan tanah. Untuk sarana komunikasi saat ini sudah semua desa terjangkau sinyal telepon seluler meskipun ada juga desa yang penangkapan sinyalnya sangat rendah.

4.1.4 Gambaran Umum Usaha Industri Rokok

Industri yang tersebar luas di Indonesia cukup banyak di berbagai wilayah yang selalu berkembang pesat dari waktu ke waktu. Industri memiliki 3 jenis yaitu industri besar, sedang dan kecil. Salah satu industri besar tersebut terdapat di beberapa kota atau kabupaten salah satunya yaitu di Kabupaten Probolinggo. Industri besar yang ada di Kabupaten Probolinggo misalnya pabrik rokok. Terdapat 2 pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo yaitu PT. HM Sampoerna Tbk Kraksaan dan PT. Secco Nusantara Paiton. Kedua pabrik rokok ini merupakan lokasi yang peneliti gunakan sebagai lokasi penelitian.

PT. HM Sampoerna Tbk berdiri pada tahun 1913, akan tetapi pada tahun 2012 pabrik rokok ini mengoperasikan perusahaannya di Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Dalam melakukan proses produksi, pabrik ini tidak menggunakan jenis sigaret kretek mesin (SKM) melainkan sigaret kretek tangan (SKT). Dengan kegiatan utama memproduksi dan menjual rokok kretek, *Dji Sam Soe* dan *Sampoerna A Mild* merupakan merek-merek utama Sampoerna di segmen premium, sementara *Sampoerna Kretek* adalah merek utama yang bersaing pada segmen harga menengah. Pabrik rokok ini telah menyerap tenaga kerja kurang lebih 4.600 orang yang terdiri dari beberapa bagian yaitu kantor, gudang, dan produksi, mayoritas karyawan tersebut adalah wanita. Tenaga kerja tersebut bersifat karyawan tetap, yang dimaksud dengan karyawan tetap atau karyawan harian adalah pekerjaan dengan ikatan kerja tetap atau setiap hari dan mengikuti

peraturan-peraturan perusahaan yang telah ditetapkan, proses penggajian di pabrik rokok ini dilakukan secara mingguan.

Pada tanggal 26 Juni 1958, Bapak Surya Wonowidjojo mendirikan sebuah industri rumah tangga yang bergerak dibidang produksi rokok Gudang Garam. Produksi awal adalah Rokok Kretek dengan Pembuatan secara manual yaitu Sigaret Klobot Kretek (SKK) dan Sigaret Kretek Tangan (SKT). Dimana pada saat ini produksi masih berkapasitas 50 juta batang. Dengan pertumbuhan rokok yang cukup pesat, pada tahun 1969 perusahaan berubah menjadi Firma, yang kemudian pada tahun 1971 menjadi Perseroan Terbatas (PT). Tahun 1979, PT.Gudang Garam mulai memproduksi rokok SKM (Sigaret Kretek Mesin) seperti Rokok Surya 16 dan Rokok Internasional. Tahun 1990 PT Gudang Garam me-listing saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan IPO Rp.10.250 memiliki kode GGRM.JK dan PT Gudang Garam resmi menjadi perusahaan Tbk. Salah satu cabang PT. Gudang Garam terletak di Paiton Kabupaten Probolinggo yaitu PT. Secco Nusantara Paiton yang berdiri pada tahun 2013 yang menggunakan jenis sigaret kretek tangan (SKT). Sama halnya dengan PT. HM Sampoerna Tbk Kraksaan, PT Secoo Nusantara juga memiliki banyak tenaga kerja yang mayoritas wanita, tenaga kerja tersebut juga bersifat karyawan tetap yang proses penggajiannya dilakukan secara mingguan. Salah satu rokok yang di produksi di pabrik ini adalah gudang garam merah dan surya. Selain gaji, para pekerja juga mendapatkan beberapa fasilitas salah satunya adalah cuti hamil dan mendapatkan jaminan kesehatan.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden Menurut Besaran Upah

Pendapatan atau upah dari wanita yang bekerja akan sangat membantu pendapatan keluarga jika hanya dibandingkan dengan mengandalkan pendapatan dari suami yang identik dengan tulang punggung keluarga. Upah merupakan sumber utama penghasilan seorang pekerja, sehingga upah harus cukup memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar.

Tabel 4.7 Besaran Upah Buruh Wanita Bagian Linting

Upah Responden (bln)	Jumlah dan Prosentase	
	Orang	%
1.600.000-1.700.000	3	3.15
1.701.000-1.800.000	32	33.70
1.801.000-1.900.000	14	14.73
1.901.000-2.000.000	29	30.52
≥ 2.000.000	17	17.90
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata upah yang diterima buruh wanita bagian linting cukup besar jika dibandingkan dengan UMR Kabupaten Probolinggo yaitu sebesar Rp. 1.500.000. Dalam penelitian ini mayoritas buruh wanita mendapatkan upah sebesar 1.701.000 sampai dengan 1.800.000. Ini menunjukkan bahwa buruh wanita dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarganya jika hanya dibandingkan di rumah saja.

4.2.2 Karakteristik Responden Menurut Usia

Usia merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan. Usia produktif adalah antara 15-64 tahun. Kebanyakan kinerja fisik mencapai puncak pada usia pertengahan dua puluhan dan kemudian menurun dengan bertumbuhnya usia. Semakin dengan bertambahnya usia maka kemampuan jasmani dan rohaninyapun akan berkurang secara perlahan-lahan. Usia juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat bagaimana efektifitas dan produktifitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi usia seseorang yang masih produktif kemungkinan besar dapat melakukan pekerjaannya dengan maksimal, sehingga apabila usia pekerja masih produktif maka kondisi fisiknya pun masih stabil dan akan bekerja secara maksimal, dengan demikian pendapatan para pekerjanya pun tidak akan turun.

Tabel 4.8 Besaran Usia Responden

Usia Responden (Tahun)	Jumlah dan Prosentase	
	Orang	%
20-25	38	40
26-30	29	30.53
31-35	20	21.05
36-40	2	2.10
41-45	6	6.32
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah tertinggi responden yang bekerja sebagai buruh wanita bagian linting berumur 20-25 tahun, yaitu sejumlah 38 orang (40%), ini terbukti bahwa kebanyakan kinerja fisik mencapai puncak pada usia dua puluhan atau mencapai puncaknya pada usia 25 tahun. Selanjutnya buruh wanita bagian linting berada di usia 26-30 tahun (30.53 %). Posisi ke 3 berusia 36-40 tahun (21.05%). Dan posisi ke 4 yaitu berusia 41-45 tahun (6.32%). Dan terakhir adalah usia 36-40 tahun (2.10%). Ini menunjukkan bahwa buruh wanita bagian linting berada pada umur yang produktif, yaitu tenaga kerja atau orang yang sedang mencari pekerjaan yang berada pada usia 18-64 tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Menurut Masa Kerja

Lama bekerja atau masa kerja menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pendapatan. Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja sendiri akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang. Semakin lama seseorang bekerja maka pengalaman kerjanya juga akan semakin meningkat. Masa kerja yang lama akan cenderung membuat seorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungannya yang cukup lama sehingga seorang pegawai akan merasa nyaman dengan pekerjaannya.

Tabel 4.9 Besaran Masa Kerja Responden

Masa Kerja Responden (Tahun)	Jumlah dan Prosentase	
	Orang	%
1	5	5,27
2	19	20
3	46	48,42
4	25	26,31
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah tertinggi masa kerja responden yang bekerja sebagai buruh wanita bagian linting yaitu selama 3 tahun yaitu sebanyak 46 orang (48,42%), pada posisi ke 2 yaitu responden bekerja selama 4 tahun sebesar 25 orang (26,31%), selanjutnya responden yang bekerja selama 2 tahun yaitu sebanyak 19 orang (20%) dan yang berada pada posisi terakhir responden yang bekerja hanya 1 tahun yaitu sebesar 5 orang (5,27%), sehingga dapat disimpulkan bahwa para responden yang bekerja di kedua pabrik tersebut sudah cukup lama bahkan pada saat pabrik tersebut didirikan.

4.2.4 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Ikut tidaknya seorang wanita berperan dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh banyak tidaknya beban keluarga. Jumlah tanggungan keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan, karena anggota keluarga yang berada dalam usia kerja merupakan tulang punggung bagi anggota keluarga yang lain. Banyaknya jumlah anggota keluarga merupakan suatu masalah terhadap rendahnya kesejahteraan keluarga, terutama apabila dikaitkan dengan pendapatan yang kecil. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam suatu keluarga pekerja maka akan membuat beban tanggungan juga akan meningkat. Hal ini akan membuat responden akan lebih giat lagi bekerja untuk mencapai target upah, sehingga kebutuhan dalam keluarga pun akan terpenuhi. Sebaliknya apabila beban

tanggungan keluarga kecil atau sedikit maka biaya hidupnya juga akan kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah.

Tabel 4.10 Besaran Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden (Orang)	Jumlah dan Prosentase	
	Orang	%
2	5	5,27
3	23	24,22
4	37	38,94
5	18	18,94
>6	12	12,63
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anak dan anggota keluarga lain yang seluruh biaya hidupnya menjadi tanggung jawab responden yang diukur dengan satuan jumlah orang. Dari 95 responden, dalam penelitian ini mayoritas tanggungan dalam keluarga adalah 4 orang yaitu sebanyak 37 responden (38,94%). Responden yang memiliki jumlah tanggungan 3 orang sebanyak 23 responden (24,22%). Sedangkan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 5 orang sebanyak 18 responden (18,94%), selanjutnya yang memiliki >6 responden yaitu sebanyak 12 orang (12,63%). Posisi terendah yaitu jumlah tanggungan keluarga 2 orang sebanyak 5 orang (5,27%).

4.3 Hasil Analisa Data

4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif

Setelah menganalisis data ke 95 data penelitian, tahap selanjutnya adalah mengolah data statistik deskriptif variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik variabel penelitian layak digunakan atau tidak. Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian terdapat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean
Usia(X1)	95	21	45	28,23
MasaKerja (X2)	95	1	4	2,95
Tanggungankeluarga (X3)	95	2	7	4,14
Pendapatan Tenaga Kerja (Y)	95	1600000	2280000	1929473,68

Sumber: Lampiran C diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dengan jumlah data sebanyak 95 responden, variabel Pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting (Y) mempunyai rata-rata sebesar Rp.1.929.473, variable Usia (X1) mempunyai rata-rata sebesar 28,23, variabel masa kerja (X2) mempunyai rata-rata sebesar 2,95 atau sebesar 3, sedangkan variabel tanggungankeluarga (X3) mempunyai rata-rata sebesar 4,14 sebesar 4 orang tanggungan dengan jumlah minimal 2 tanggungan dan maksimal 7 tanggungan keluarga.

4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Metode OLS (*Ordinary Least Square*) akan menjelaskan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Hasil dari pengujian ini akan memperlihatkan hubungan signifikan antar variabel, serta melihat seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh usia (X1), masa kerja (X2) dan jumlah tanggungan keluarga (X3) terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting (Y) pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo. Hasil analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstan	1376296,586	0,000	Signifikan
Usia (X1)	3046,300	0,022	Signifikan
Masa Kerja (X2)	103187,833	0,000	Signifikan
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	39050,426	0,001	Signifikan

Sumber: Lampiran C diolah, 2016

Persamaan model regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = b_0 + b_1Us + b_2MK + b_3JTK + e \dots\dots\dots(4.1)$$

$$Y = 1376296,586 + 3046,300Us + 103187,833MK + 39050,426JTK + e$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting
- Us (X1) : Usia
- MK (X2) : Masa Kerja
- JTK (X3) : Jumlah Tanggungan Keluarga

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 1376296,586 menunjukkan bahwa jika usia (X1), masa kerja (X2), dan jumlah tanggungan keluarga (X3) konstan atau tetap, maka pendapatan tenaga kerja (Y) sebesar Rp. 1376296,586 /bulan.
2. Nilai koefisien regresi usia (X1) adalah 3046,300. Artinya bahwa usia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting. Apabila usia mengalami peningkatan selama satu tahun sedangkan variabel masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga tetap, maka pendapatan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 3046,300 /bulan.
3. Nilai koefisien regresi masa kerja (X2) adalah 103187,833. Artinya bahwa masa kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting. Apabila masa kerja mengalami peningkatan selama satu tahun sedangkan variabel usia dan jumlah tanggungan keluarga

tetap, maka pendapatan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 103187,833 /bulan.

4. Nilai koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga (X3) adalah 39050,426. Artinya jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting. Apabila jumlah tanggungan keluarga mengalami peningkatan sebesar satu orang sedangkan variabel usia dan masa kerja tetap, maka pendapatan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 39050,426 /bulan.

4.3.3 Uji F

Untuk menguji secara bersama-sama keseluruhan variabel bebas (usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja) digunakan Uji F (Gujarati, 2003:120). Dalam uji F-statistik maka dapat diketahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria pengujian dalam uji statistik F sebagai berikut:

1. Dengan tingkat kesalahan (α) 5%, jika nilai F-hitung $>$ F-tabel atau nilai signifikansi F-statistik $<$ nilai signifikansi α maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan buruh wanita bagian linting.
2. Dengan tingkat kesalahan (α) 5%, jika nilai F-hitung $<$ F-tabel atau nilai signifikansi F-statistik $>$ nilai signifikansi α maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan buruh wanita bagian linting.

Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji F

Model	F _{tabel}	F _{hitung}	Sig.
Residual	2,700	32,214	0,000 ^b

Sumber: Lampiran D diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan model memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara bersama-sama (simultan) variabel usia (X1), masakerja(X2), jumlah tanggungan keluarga (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan tenaga kerja (Y).

4.3.4 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial atau terpisah untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel tidak bebas, t hitung dapat ditulis dengan rumus (Gujarati, 2003:120). Kriteria pengujian uji t sebagai berikut:

1. Dengan tingkat kesalahan (α) 5%, jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau nilai signifikansi t-statistik $<$ nilai signifikansi α maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan buruh wanita bagian linting.
2. Dengan tingkat kesalahan (α) 5%, jika nilai t-hitung $<$ t-tabel atau nilai signifikansi t-statistik $>$ nilai signifikansi α maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan buruh wanita bagian linting.

Hasil dari uji t sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji t

Variabel	Koefisienan Regresi	Sig	T _{hitung}	Keterangan
Usia (X1)	3046,300	0,022	3,248	Signifikan
Masa Kerja(X2)	103187,833	0,000	6,479	Signifikan
Tanggungan Keluarga(X3)	39050,426	0,001	3,391	Signifikan

Sumber: Lampiran D diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui besar dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. variabel usia (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 3046,300 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang positif terhadap pendapatan tenaga kerja.

Nilai Thitung sebesar $3,248 > T_{\text{tabel}}$ sebesar $1,661$ dan signifikansi $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial variabel usia berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting;

2. variabel masa kerja (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar $103187,833$ yang menunjukkan bahwa pengaruh yang positif terhadap pendapatan tenaga kerja. Nilai Thitung sebesar $6,479 > T_{\text{tabel}}$ sebesar $1,661$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial variabel masa kerja (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting;
3. variabel tanggungan keluarga (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar $39050,426$ yang menunjukkan bahwa pengaruh yang positif terhadap pendapatan tenaga kerja. Nilai Thitung sebesar $3,391 > T_{\text{tabel}}$ sebesar $1,661$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial variabel tanggungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting.

4.3.5 Koefisienan Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan dengan seluruh variasi dari variabel independen. Pada regresi berganda digunakan *adjusted R²* bukan R^2 karena adanya pertimbangan *Degree of Freedom*, untuk nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

Hasil uji Koefisienan Determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Koefisienan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,718 ^a	0,515	0,909

Sumber: Lampiran D diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.15 terdapat nilai *Adjusted R square* sebesar $0,909$. Persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat

diperoleh dengan mengalikan nilai *Adjusted R square* dengan 100%. Hasil yang diperoleh dari uji determinasi adalah 90,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen adalah sebesar 90,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4.3.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah ada dua atau lebih item yang saling berkaitan atau korelasi linier diantara variabel bebas dalam model empiris. Korelasi parsial antar variabel dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen (Gujarati, 2003:364). Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Tes of Multikolinierity</i>	Tolerance	VIF	Keterangan
Usia (X1)	0,770	1,299	Tidak terjadi multikolinireitas
MasaKerja(X2)	0,839	1,192	Tidak terjadi multikolinireitas
TanggungKeluarga (X3)	0,776	1,288	Tidak terjadi multikolinireitas

Sumber: Lampiran E diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistics* yang dapat dilihat pada tabel 4.16, diketahui bahwa model tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai Tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah dari 10.

4.3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dalam regresi berganda adalah uji heteroskedastisitas. Asumsi heroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai yang sama dari masing-masing variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser untuk mengetahui heteroskedastisitas dari masing-masing variabel bebas, Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka tidak

terjadi heterokedastisitas (Supranto, 2004:46). Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig	Keterangan
Usia (X1)	0,308	Tidak Heterokesdatisitas
MasaKerja (X2)	0,065	Tidak Heterokesdatisitas
TanggungKeluarga (X3)	0,127	Tidak Heterokesdatisitas

Sumber : Lampiran E diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokesdatisitas dari persamaan yang diuji.

4.3.8 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005: 110). Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque – Berra Test* sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji *Jarque – Berra Test*

Nilai <i>Jarque – Berra</i>	<i>Cutoff</i>	Keterangan
4,47	5,99	Terdistribusi normal

Sumber: Lampiran E diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.18 hasil pengujian *Jarque – Berra Test*, dapat diketahui bahwa nilai *Jarque – Berra Test* adalah 4,47. Bila nilai *jarque – Berra Test* kurang dari *cutoff*, maka artinya data terdistribusi normal, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.4 Pembahasan

Hasil pengujian dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan tingkat usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara parsial dan

simultan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting di pabrik rokok Kabupaten Probolinggo. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa tingkat usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting di pabrik rokok Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh tingkat usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo” adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika tingkat usia, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo.

4.4.1 Kondisi dan Fasilitas Tempat Tinggal Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting

Kepemilikan rumah sebagian besar dari responden bertempat tinggal di rumah milik sendiri ataupun orang tua, karena pada dasarnya perusahaan tidak menyediakan MESS atau rumah milik perusahaan. Dan jenis lantai yang bangunan yang digunakan berbeda-beda, sebagian besar bangunan lantai responden menggunakan lantai semen atau tehel dan lantai keramik, sedangkan jenis dinding tempat tinggal responden sudah sepenuhnya menggunakan dinding batu bata.

Selain kondisi tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal para responden berupa penerangan, sumber air dan bahan bakar. Untuk penerangan di rumah responden sudah menggunakan listrik dari PLN, sedangkan sumber air yang digunakan adalah sumber air dari PDAM dan ada pula yang menggunakan sumber air dari sumur milik mereka sendiri dan yang terakhir untuk bahan bakar, mayoritas yang digunakan adalah gas LPG, akan tetapi mereka juga mempunyai tungku yang bahan bakarnya adalah kayu dan digunakan hanya apabila para responden memiliki hajatan.

4.4.2 Pengeluaran dan Kepemilikan Barang Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting

Apabila dilihat dari upah tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai buruh linting di pabrik rokok yang mayoritas cukup besar, dan mampu berkontribusi dalam pendapatan keluarga. Para responden memiliki tabungan sendiri baik berupa arisan, tabungan uang ataupun bahan baku sebagai cadangan di masa yang akan datang. Untuk pengeluaran transportasi para responden tidak terlalu mahal, karena sebagian dari buruh wanita bagian linting ini memiliki kendaraan bermotor sendiri sebagai alat transportasi sehari-hari, dan ada juga yang naik transportasi umum sebagai langganan mereka dan ongkos yang dibayarpun relatif murah yaitu sebesar Rp. 5.000 sampai Rp. 10.000 tergantung jarak tempat tinggal para responden. Untuk pengeluaran perharinya mayoritas responden kurang lebih sebesar Rp. 50.000 sampai Rp. 70.000 ini dikarenakan terdapat pengeluaran bahan masakan, uang jajan anak ataupun adik para responden dan uang transportasi para responden untuk berangkat bekerja.

4.4.3 Pengalaman, Waktu, dan Tempat Bekerja

Menurut hasil wawancara dengan para responden, pengalaman yang dimiliki oleh responden sebagai buruh linting dimulai sejak pabrik rokok tersebut berdiri dan para responden diberi pelatihan oleh leader para responden dan tidak mendapatkan pelatihan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau lembaga sosial lainnya. Sebagian besar para responden yang bekerja di pabrik rokok tersebut sudah menikah, akan tetapi juga terdapat beberapa responden yang belum menikah, sehingga kontribusi upah para responden terhadap pendapatan keluarga cukup besar. Mayoritas para responden menjalani pekerjaan sebagai buruh linting ini sudah cukup lama yaitu selama 3 sampai 4 tahun. Waktu para responden bekerja menurut peraturan dari perusahaan adalah 8 jam perhari yaitu dimulai dari pukul 06.00 sampai pukul 14.00, sehingga para responden tidak mempunyai pekerjaan lain sebagai buruh linting karena sisa waktunya digunakan untuk mengurus keluarganya dan beristirahat. Kondisi tempat bekerja mereka dapat dikatakan nyaman karena terdapat tempat duduk pada saat mereka bekerja, dan fasilitas tempat mereka bekerjapun dapat dikatakan cukup baik karena

terdapat beberapa kipas angin dan kantin yang lengkap untuk mereka beristirahat, jam istirahat di pabrik rokok ini hanya satu jam, akan tetapi waktu tersebut sudah cukup untuk istirahat, shalat dan makan. Dan fasilitas lain untuk buruh wanita di pabrik rokok tersebut yaitu jaminan kesehatan dan cuti hamil 3 bulan untuk para tenaga kerja yang sedang hamil.

4.4.4 Kontribusi Upah Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting Terhadap Pendapatan Keluarga

Upah adalah hak pekerjaan atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesempatan atau peraturan perundangan-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh. Upah adalah dambaan atau harapan yang diinginkan oleh setiap tenaga kerja. Menurut hasil data yang peneliti peroleh, upah yang didapatkan oleh tenaga kerja wanita bagian linting sebagai responden dalam penelitian ini, rata-rata upah yang diterima oleh responden cukup besar yaitu Rp. 1.600.000 hingga Rp. 2.500.000 per bulan. Selanjutnya upah dari para suami responden atau keluarga yang lainnya tidak menentu karena sebagian besar para suami bekerja sebagai buruh tani, yang terkadang bekerja dan kadang tidak yaitu kurang lebih sebesar Rp. 1.800.000. Dari rata-rata yang diperoleh oleh responden dari hasil sebagai buruh linting pabrik rokok akan dibagi dengan total pendapatan keluarga dan dikalikan dengan 100%, sehingga hasil ini akan menunjukkan berapa persentase kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga.

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\% \dots\dots\dots(4.1)$$

$$Z = \frac{1.800}{3.600} \times 100\%$$

$$Z = 50\%$$

Dari hasil persentase di atas, menunjukan bahwa kontribusi pendapatan atau upah wanita sebagai tenaga kerja bagian linting merupakan salah satu sumber kontribusi pendapatan yang besar terhadap pendapatan keluarga, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita yaitu

sebesar 50%. Hasil penelitian Dewi (2012) juga mengungkapkan bahwa pendapatan yang dihasilkan wanita yang bekerja di Pasar Badung pada kegiatan produktif mampu menghasilkan kontribusi pendapatan yang cukup besar yaitu 35,71% dan ketetapan upah yang sesuai juga akan meningkatkan motivasi kerja serta minat mereka dalam bekerja.

4.4.5 Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting

Usia sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin tua usia seseorang, maka produktivitasnya akan semakin menurun dan kondisi fisiknya pun akan semakin lemah, sehingga tidak mampu menyumbangkan pendapatan dalam keluarga. Selanjutnya, semakin bertambah usia seseorang dalam hal tenaga kerja, maka tanggung jawab terhadap keluarganya semakin besar terutama yang sudah berkeluarga. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo yang terbukti dengan hasil OLS pada tabel 4.12 yang memiliki nilai koefisien sebesar 3046,300. Usia responden dalam penelitian ini masih berada dalam usia produktif yaitu 20-45 tahun. Namun, rata-rata tenaga kerja wanita bagian linting yang bekerja di pabrik rokok tersebut berusia 20 tahun sampai 30 tahun. Selanjutnya, rata-rata alasan para responden bekerja di pabrik ini adalah untuk menambah pendapatan keluarga. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2012) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh positif terhadap pendapatan akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Dari hasil data yang diperoleh dari penelitian lapang di pabrik rokok Kabupaten Probolinggo, menyatakan bahwa tingkat usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting, dikarenakan tingkat usia tenaga kerja wanita bagian linting yang bekerja di kedua pabrik rokok tersebut dikategorikan sebagai usia yang produktif (18-64 tahun), sehingga tingkat produktivitas tenaga kerja tinggi. Semakin tinggi tingkat produktivitas dan output yang dihasilkan oleh tenaga kerja wanita bagian linting maka tingkat pendapatan yang diperoleh oleh tenaga kerja wanita bagian linting juga akan tinggi.

4.4.6 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting

Masa kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja karena lama kerja dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirasutardjo, 1996:30). Semakin lama masa kerja tenaga kerja pada suatu perusahaan, maka semakin banyak pula pengalaman yang ia dapatkan, sehingga dapat dikatakan pula bahwa banyaknya pengalaman kerja akan memperluas wawasan, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja akan dengan datang sendirinya meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan juga keterampilan seseorang (Suroto, 1992:237). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo yang terbukti dengan hasil regresi linier berganda pada tabel 4.12 yang memiliki nilai koefisien sebesar 103187,833. Masa kerja responden dalam penelitian ini yaitu selama 1 tahun sampai 4 tahun, namun rata-rata masa kerja responden bekerja di kedua pabrik tersebut yaitu selama 3 tahun dan 4 tahun karena awal berdirinya kedua pabrik tersebut yaitu masih 3-4 tahun, sehingga dalam hal ini tenaga kerja wanita dapat dikatakan sudah berpengalaman dalam pekerjaannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo (2014) yang menyatakan bahwa masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Dari hasil data yang diperoleh dari penelitian lapang di pabrik rokok Kabupaten Probolinggo, menyatakan bahwa tingkat masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting, dikarenakan tingkat masa kerja tenaga kerja wanita bagian linting yang bekerja di kedua pabrik rokok tersebut dikategorikan sudah cukup lama bahkan mulai dari awal pabrik tersebut berdiri yaitu 3 tahun sampai 4 tahun, sehingga tenaga kerja wanita bagian linting sudah cukup berpengalaman terhadap pekerjaannya. Pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja maka akan semakin besar pula penghasilannya (Sudarman, 1990:66).

4.4.7 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Bagian Linting

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat. Suatu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relatif rendah cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja, sehingga pendapatannya akan lebih tinggi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita bagian linting pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo yang terbukti dengan hasil regresi linier berganda pada tabel 4.12 yang memiliki nilai koefisien sebesar 39050,426. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2012) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh wanita sebesar 39050,426.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. menunjukkan bahwa tingkat usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo;
2. menunjukkan bahwa tingkat masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo;
3. menunjukkan bahwa tingkat jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. perusahaan rokok dalam mempekerjakan buruh harus mempertahankan atau bahkan meningkatkan kesejahteraan agar beban jumlah tanggungan keluarga yang disangga oleh pekerja dapat berkurang yaitu dengan cara memberikan upah tambahan (bonus) dan juga memberikan uang makan dan transportasi.
2. Para buruh wanita bagian linting pada pabrik rokok di Kabupaten Probolinggo harus dapat mempertahankan hasil produksinya dengan cara meningkatkan kualitas dan produktivitas kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 1991. *Prospek Ekonomi Indonesia 1995-1996 dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: UI-Press.
- Arfida, B. R. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arsyad, Lincolin, 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Barnadib, Imam. 1994. *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Penerbi Andi Offset.
- Bedehi, A. 2002. Pengaruh Modal Dan Lama Kerja Terhadap Buku Loakan Di Kota Malang. *Tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Bintarto. 1996. *Tenaga Kerja Dalam Pembangunan*. Universitas Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Dajan, Anto. 1996. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES.
- Dewi, Ida Ayu Sukma. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Vol. 3. No. 2. Tahun 2014.
- Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Vol. 5. No. 2. Tahun 2012.
- Djarwanto. 1985. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Liberti.
- Doradjatun. 2010. *Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Effendi, 1993. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar Terjemahan Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga.

- Herawati. 2000. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wanita Tentang Peran Gender Tradisional. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Hesti, Wulansih. 2014. Analisis Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Perusahaan Furniture CV. Mugiharjo Kragilan Boyolali. *Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BFE.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta. Erlangga.
- Lestari, Ratih. 2011. Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Jurnal ilmiah*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Lipsey, R., Steiner, P., dan Purvis, D. 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi Jilid Pertama*. Alih bahasa oleh Jaka Wasana. Jakarta: Bina Rupa.
- Mankiw, G. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Ketiga Jilid Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengantar Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Nursandy, Michell Rinda. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Prasetyo, Yogi. 2014. Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Tas UD. AGBIL Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sandi, I Made. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Puri Margasari.
- Simanjuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE – UI.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendy. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Situngkir, Lubis, P., dan Erida. 2007. Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus: Pedagang Sayur di Kota Madya Jambi). *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.

- Sudarman, Ari. 1990. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Sugeng. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja pada Pengerjaan Atap Baja Ringan di Perumahan Green Hills Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 1999. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CY Alfabeta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sumardi, M. 1995. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Rajawali.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sony. 2008. Profil dan Keterlibatan Pekerja Wanita pada Industri Rumah Tangga Pengolahan Pangan di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 3 No.2*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Supranto, J. 2004. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tambunan, Tulus. 1993. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjiptoherijanto, P. 1996. *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Todaro. 2000. *Pembangunan Ekonomi (terjemahan Subekti A)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 *Tentang Ketenagakerjaan*.
- Wambraw, K. 2007. *Wanita dan Pekerjaannya*. Jakarta: Erlangga.
- Wirasutardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winarno, Ismaya dan Sujana Ismaya. 2007. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: PT Pustaka Grafika.

Umar, Husein. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Internet

Badan Pusat Statistik. 2006.

Badan Pusat Statistik. 2008.

Badan Pusat Statistik. 2013.

Badan Pusat Statistik. *Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan di Kabupaten Probolinggo*. 2013. [Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo].

Kabupaten Probolinggo Dalam Angka. 2015.

Kecamatan Kraksaan Dalam Angka. 2014.

Kecamatan Kraksaan Dalam Angka. 2015.

Kecamatan Paiton Dalam Angka. 2014.

Kecamatan Paiton Dalam Angka. 2015.

LAMPIRAN A

DAFTAR PERTANYAAN RESPONDEN

Judul: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Wanita Bagian Linting Pada Pabrik Rokok di Kabupaten Probolinggo

Pengantar:

1. Hasil dari daftar pertanyaan ini digunakan sebagai bahan penulisan skripsi sebagai prasyarat tugas akhir pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Keterangan yang Bapak/Saudara berikan akan saya jaga kerahasiaannya.
3. Penulis mengucapkan terimakasih atas perhatian dan partisipasi Bapak/Saudara berikan karena telah menjawab pertanyaan ini dengan sebenarnya.

I. DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Tempat, Tanggal Lahir :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan Terakhir :
 - a. Tidak Bersekolah
 - b. Tamat SD/Sederajat
 - c. Tamat SMP/Sederajat
 - d. Tamat SMA/Sederajat
 - e. Tamat D3
 - f. Tamat S1 atau lebih

II. UMUR

1. Berapakah umur anda saat ini ?
2. Sejak umur berapa anda menekuni pekerjaan sebagai buruh linting di industri ini ?

III. MASA KERJA

1. Berapa lama anda menekuni pekerjaan sebagai buruh linting di industri ini ?
2. Apakah anda mempunyai pekerjaan lain sebagai buruh linting di industri ini ?
3. Jika iya, apakah pekerjaan lain anda ?

IV. JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA

1. Apakah anda sudah menikah ?
2. Berapa jumlah tanggungan keluarga anda ?
 - a. Suami :
 - b. Anak :
 - c. Orang Tua :
 - d. Anggota Keluarga Lainnya :

V. PELATIHAN

1. Selama anda bekerja, apakah anda pernah mendapat pelatihan kerja dari Departemen Sosial atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ?

VI. PRODUKTIVITAS KERJA

1. Apakah anda setiap hari bekerja dalam satu minggu ?
2. Berapa unit linting rokok yang anda hasilkan per hari ?

VII. PENDAPATAN BURUH LINTING

1. Berapa rata-rata total penghasilan anda per minggu ?

LAMPIRAN B

Rekapitulasi Data

No	Nama	Usia	Masa Kerja	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pendapatan
		X1	X2	X3	Y
1.	Masriatun	41	4	4	2.200.000
2.	Nurma	23	4	4	2.000.000
3.	Yayuk	35	4	7	2.000.000
4.	Rina	23	4	4	2.000.000
5.	Rofika	30	4	4	2.000.000
6.	Hana	23	4	3	2.000.000
7.	Munawaroh	27	3	5	2.000.000
8.	Aminah	29	4	5	2.000.000
9.	Ita	21	2	5	2.000.000
10.	Iin	27	2	4	1.960.000
11.	Erna	28	4	3	2.000.000
12.	Kholifah	27	2	4	2.000.000
13.	Hamima	27	4	6	2.200.000
14.	Ifa	25	2	4	1.960.000
15.	Febri	24	1	2	1.800.000
16.	Sani	33	4	7	2.200.000
17.	Luda	31	3	7	2.000.000
18.	Sila	22	2	4	2.200.000
19.	Maryam	28	2	4	2.000.000
20.	Yuli	29	4	5	2.000.000
21.	Ririn	23	4	4	2.200.000
22.	Supini	32	4	6	2.200.000
23.	Sulistiyowati	28	3	6	1.800.000
24.	Irma	30	2	6	2.000.000
25.	Sutiyati	25	1	5	1.600.000
26.	Hanifah	31	4	5	2.200.000
27.	Lutfiah	24	4	4	2.000.000
28.	Ade	27	4	4	2.200.000
29.	Hos	30	3	4	2.000.000
30.	Hanisa	30	4	7	2.280.000
31.	Maysaroh	26	4	5	2.200.000
32.	Evi	33	3	5	2.000.000
33.	Uswatun	24	3	4	2.000.000
34.	Ucianingsih	35	4	5	2.200.000

35.	Ise	43	3	4	2.000.000
36.	Nur Hasanah	32	4	4	2.200.000
37.	Ayu Indah	28	3	3	2.000.000
38.	Dila	25	1	3	1.600.000
39.	Isa	43	3	5	2.000.000
40.	Dewi	28	4	6	2.200.000
41.	Rohani	36	3	6	2.000.000
42.	Musrifa	29	2	5	1.800.000
43.	Marni	45	4	7	2.200.000
44.	Iis	41	3	5	2.000.000
45.	Kus	33	3	3	2.000.000
46.	Naima	42	4	5	2.200.000
47.	Nur	28	2	4	2.000.000
48.	Yulaika	27	3	5	2.200.000
49.	Widyawati	27	4	5	2.200.000
50.	Sati'a	34	4	3	2.000.000
51.	Ida	35	2	3	2.000.000
52.	Sutriya	35	3	4	1.840.000
53.	Holif	26	3	3	1.880.000
54.	Ulfa	25	3	3	1.900.000
55.	Uul	30	3	3	1.880.000
56.	Lilis	36	3	4	1.900.000
57.	Dian	21	2	3	1.720.000
58.	Alfiah	25	3	3	1.800.000
59.	Nurul. K	22	3	4	1.800.000
60.	Rifa	24	3	3	1.720.000
61.	Amelia	23	2	3	1.840.000
62.	Sunik	35	3	4	1.800.000
63.	Homsi	35	3	4	1.800.000
64.	Gita	22	3	2	1.800.000
65.	Yati	33	3	4	1.880.000
66.	Yanis	26	3	3	1.880.000
67.	Fitri	24	3	3	1.800.000
68.	Endang. R	34	3	4	1.840.000
69.	Ratna. L	22	2	3	1.760.000
70.	Zul	32	3	4	1.800.000
71.	Devi	22	3	2	1.800.000
72.	Damitha	27	3	4	1.720.000
73.	Dela	22	2	3	1.760.000

74.	Indana	21	3	4	1.800.000
75.	Badriyatul	31	3	4	1.800.000
76.	Azizah	28	3	5	1.800.000
77.	Nur Jannah	23	2	3	1.760.000
78.	Citra Fitriyah	22	2	2	1.720.000
79.	Ani	30	3	4	1.800.000
80.	Laila	29	3	3	1.840.000
81.	Ria	23	3	4	1.800.000
82.	Dini	23	3	3	1.840.000
83.	Mega	24	3	4	1.840.000
84.	Nafisa	27	2	4	1.760.000
85.	Nora	22	3	2	1.800.000
86.	Sofi	21	2	5	1.720.000
87.	Tri Ratih	28	3	4	1.880.000
88.	Tatik	31	3	4	1.820.000
89.	Nita	24	1	3	1.600.000
90.	Wiwin	22	3	3	1.800.000
91.	Nanda	23	3	4	1.800.000
92.	Subai	31	3	6	1.800.000
93.	Ninil	24	3	4	1.800.000
94.	Vivi	24	1	4	1.800.000
95.	Sisil	23	2	5	1.800.000

LAMPIRAN C

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Us (X1)	95	21.00	45.00	28.2316	5.61429
MK (X2)	95	1.00	4.00	2.9579	.82405
JTK (X3)	95	2.00	7.00	4.1474	1.18473
Y	95	1600000.00	2280000.00	1929473.6842	164687.76661
Valid N (listwise)	95				

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1376296.586	67309.956		20.447	.000
	Us (X1)	3046.300	2441.054	.104	3.248	.022
	MK (X2)	103187.833	15926.966	.516	6.479	.000
	JTK (X3)	39050.426	11517.368	.281	3.391	.001

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN D

Uji Statistik

a. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1313072960012.848	3	437690986670.949	32.214	.000 ^b
	Residual	1236400724197.678	91	13586821145.029		
	Total	2549473684210.525	94			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1376296.586	67309.956		20.447	.000
	Us (X1)	3046.300	2441.054	.104	3.248	.022
	MK (X2)	103187.833	15926.966	.516	6.479	.000
	JTK (X3)	39050.426	11517.368	.281	3.391	.001

a. Dependent Variable: Y

c. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.909	116562.52033

b. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN E

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1376296.586	67309.956		20.447	.000		
	Us (X1)	3046.300	2441.054	.104	3.248	.022	.770	1.299
	MK (X2)	103187.833	15926.966	.516	6.479	.000	.839	1.192
	JTK (X3)	39050.426	11517.368	.281	3.391	.001	.776	1.288

a. Dependent Variable: Y



LAMPIRAN F
t-Tabel

P_{α} \ df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967

LAMPIRAN G

F-Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76